

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
DALAM MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SMA MAARIF NU PANDAAN (STUDI KASUS PROGRAM  
LEMBAGA PELATIHAN KETERAMPILAN)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RIFDATUR ROCHIMAH**

**NIM.15130090**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2019**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
DALAM MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SMA MAARIF NU PANDAAN (STUDI KASUS PROGRAM  
LEMBAGA PELATIHAN KETERAMPILAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh :**

**Rifdatur Rochimah**

**NIM. 15130090**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
DALAM MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SMA MAARIF NU PANDAAN (STUDI KASUS PROGRAM  
LEMBAGA PELATIHAN KETERAMPILAN)**

**SKRIPSI**

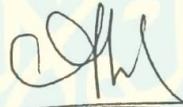
Oleh :

**Rifdatur Rochimah**

**NIM. 15130090**

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

**Dosen Pembimbing**



**Ni'matuz Zuhroh M.Si**

**NIP. 19731212 200604 2 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**

**NIP. 19710701 200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
DALAM MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SMA MAARIF NU PANDAAN (STUDI KASUS PROGRAM  
LEMBAGA PELATIHAN KETERAMPILAN)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Rifdatur Rochimah (15130090)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelara strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

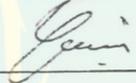
**Ketua Sidang**  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002

**Sekretaris Sidang**  
Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001

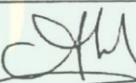
**Pembimbing**  
Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001

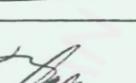
**Penguji Utama**  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002

**Tanda Tangan**

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817199831003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:**

1. Umikku Nur Hidayati yang selama 19 tahun merawat penulis sebagai orang tua tunggal yang tak pernah lelah dalam memberikan segenap kasih sayang dan pengorbanan dalam merawat penulis. Ayahku Anwari (Alm) yang telah dijadikan oleh Allah SWT sebagai jalan agar penulis bisa sampai di dunia ini.
2. Mbahku Siti Munawaroh, yang tak pernah lelah pada setiap malamnya digunakan mengalirkan segenap doanya untuk penulis.
3. Ibukku Siti Saudah dan Bapakku Mahmudji Idris yang selama ini merawat dan mencurahkan kasih sayangnya tanpa kenal lelah kepada penulis.
4. Kakakku Zuhrotun Nasucha yang selalu memberikan kasih sayangnya berupa saran dan bimbingannya kepada penulis.
5. Seluruh guru penulis dari TK, SD, SMP, SMA, guru ngaji, dan abah dan bunyai pondok tempat penulis pernah menimba ilmu yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2015
7. Almater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Agama, nusa, dan bangsa

## HALAMAN MOTTO

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."*

(Al-Qur'an Surat Imron ayat 191)



**Ni'matuz Zuhroh, M.Si**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifdatur Rochimah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rifdatur Rochimah

NIM : 15130090

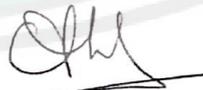
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Maarif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Keterampilan)

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



**Ni'matuz Zuhroh, M.Si**  
**NIP. 197312122006042001**

..:

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2019



  
**Rifdatur Rochimah**  
NIM. 15130090

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa SMA Ma’arif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Keterampilan )”* dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh anggota keluarga saya, Khususnya Mbah (Siti Munawwaroh), Umi (Nur Hidayati), Ayah (Anwari (Alm)), Bapak (Idris), Ibu (Siti Saudah), Kakak Neng (Zuhrotun Nasukha), yang senantiasa mendoakan, membina, mensupport penulis untuk mencari ilmu dengan harapan bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar SMA Ma'arif NU Pandaan, khususnya seluruh anggota dalam program lembaga pelatihan ketrampilan yang telah mengizinkan dan mempermudah peneliti selama proses penelitian hingga penelitian selesai.
7. Bapak dan ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
8. Seluruh anggota keluargaku, mbah, umi, bapak, ibu, dan kakakku yang tidak henti hentinya mengalirkan kebaikan untuk penulis dalam doa yang dipanjatkan pada Allah SWT.
9. Teman-teman di Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 25 Mei 2019

**Rifdatur Rochimah**  
**NIM. 15130090**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘	16	ط	<i>Tho</i>	th
2	ب	<i>Ba</i>	b	17	ظ	<i>Zho</i>	zh
3	ت	<i>Ta</i>	t	18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19	غ	<i>Gain</i>	gh
5	ج	<i>Jim</i>	j	20	ف	<i>Fa</i>	r
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21	ق	<i>Qaf</i>	q
7	خ	<i>Kha</i>	kh	22	ك	<i>Kaf</i>	k
8	د	<i>Dal</i>	d	23	ل	<i>Lam</i>	l
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24	م	<i>Mim</i>	m
10	ر	<i>Ra</i>	R	25	ن	<i>Nun</i>	n
11	ز	<i>Zai</i>	Z	26	و	<i>Waw</i>	w
12	س	<i>Sin</i>	S	27	ه	<i>Ha</i>	h
13	ش	<i>Syin</i>	Sy	28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14	ص	<i>Sad</i>	Sh	29	ي	<i>Ya</i>	y
15	ض	<i>Dlod</i>	dl	30	ة	<i>Ta</i> ( <i>marbutoh</i> )	<u>T</u>

### Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
◌ِـي	<i>Fathah dan ya’</i>	Ai/ai	A dan I
◌ِـو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1. Karakteristik dan perilaku wirausaha.....	22
Tabel 2.2. Nilai-Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan.....	23
Tabel 2.3. Pend. Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan .....	42
Tabel 3.1. Hal yang diamati dalam penelitian.....	51
Tabel 3.2 Informan dan Dokumentasi.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 3.1. Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data menurut Miles dan Huberman .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.....	109
Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SMA Ma'arif NU Pandaan.....	110
Lampiran 3. Bukti Konsultasi .....	111
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 5. Pedoman Wawancara .....	113
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	114
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 8. Biodata Penulis.....	126

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Halaman Pernyataan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Pedoman Transliterasi .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Daftar Isi.....	xvi
Abstrak .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	
A. Landasan Teori.....	15
1. Kewirausahaan .....	15

a.	Pengertian Kewirausahaan .....	15
b.	Karakteristik Kewirausahaan .....	19
c.	Sikap mental wirausaha .....	28
2.	Jiwa kewirausahaan .....	30
3.	Pendidikan Kecakapan Hidup .....	31
a.	Hakikat Kecakapan Hidup .....	31
b.	Konsep Life Skills dalam Sistem Pendidikan Nasional .....	34
c.	Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup .....	37
d.	Pengembangan Life Skills pada SMU berkeunggulan khusus ..	39
4.	Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk jiwa kewirausahaan .....	41
5.	Program lembaga Pelatihan Ketrampilan.....	42
B.	Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN .....		46
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B.	Kehadiran Peneliti.....	47
C.	Lokasi Penelitian.....	48
D.	Data dan Sumber Data .....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	50
F.	Analisis Data .....	52
G.	Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		58
A.	Paparan Data .....	58
1.	Gambaran Umum tentang SMA Maarif NU Pandaan .....	58
2.	Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	62
3.	Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	70
4.	Kendala pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program lembaga pelatihan ketrampilan .....	77
B.	Hasil Penelitian .....	80
1.	Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	80
2.	Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	82
3.	Kendala pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program lembaga pelatihan ketrampilan .....	84

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	85
A. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan .....	86
B. Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	91
C. Kendala pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program lembaga pelatihan ketrampilan .	100
BAB VI PENUTUP .....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## ABSTRAK

**Rochimah, Rifdatur. (2019).** *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa SMA Ma'arif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Keterampilan)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah sekaligus menjadi negara dengan predikat jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Dengan dua potensi besar ini harusnya Indonesia mampu terdaftar sebagai negara maju. Namun nyatanya Indonesia sampai saat ini masih masuk dalam kategori negara berkembang. Hal ini tidak lain dikarenakan kurangnya jumlah wirausahawan di Indonesia.

Tujuan Penelitian adalah untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMA Ma'arif NU Pandaan, (2) Mengetahui hasil dari pelaksanaan program lembaga pelatihan kerja dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa, (3) Mengetahui kendala dalam pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMA Ma'arif NU Pandaan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), mengambil kesimpulan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan program lembaga pelatihan kerja terdiri dari 11 jurusan keahlian yakni: Multimedia, Fotografi, Tata Rias, Tata Boga, Otomotif, TKJ, Akuntansi, Tata Busana, Administrasi Perkantoran, B. Jepang, B. Inggris. Untuk menunjang program biasanya diadakannya kolaborasi antar jurusan dan Study Tour ke tempat yang berhubungan dengan program. (2) Hasil dari pelaksanaan program LPK yakni adanya jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik, seperti : percaya diri, mempunyai sikap kepemimpinan, pengambilan resiko, mampu berkerja sama dengan orang lain, mempunyai pandangan kedepan, mampu membaca peluang yang ada, berani memulai berwirausaha, dan mempunyai sikap keorisinilan. Selain itu banyak perubahan ketrampilan yang didapatkan oleh peserta didik pada masing-masing jurusan keahlian. Untuk sekolah, hasil pelaksanaan program berupa prestasi yang berbekal dari program LPK. (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program LPK berasal dari faktor internal. Antara lain: perbedaan minat pada setiap peserta didik yang menyebabkan kurang kondusifnya keadaan kelas. Keterbatasan waktu pembelajaran, dikarenakan banyaknya kegiatan sekolah selain program LPK.

**Kata Kunci :** Pendidikan kecakapan hidup, Lembaga Pelatihan Kerja, Jiwa Kewirausahaan

## ABSTRACT

**Rochimah, Rifdatur. (2019).** *The Implementation of Life Skill Education in the form of the Entrepreneurship Soul of students through the Training Institute Program of Skills (The Case Study of SMA Ma'arif NU Pandaan.* Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

Indonesia is a country with abundant natural wealth. Besides, Indonesia also becomes a country with the most number four population in the world. With these two great potentials, Indonesia should be able to be registered as a developed country. In fact, Indonesia is still in the category of developing countries. This is because of the lack of entrepreneurs in Indonesia

The objectives of research are: (1) to know the implementation of skills training programs in shaping the entrepreneurial spirit of senior high school students of Ma'arif NU Pandaan, (2) to know the results of the implementation of job training institute programs in the form of entrepreneurial spirit of students, (3) to know the obstacles in the implementation of skills training institutions in the form of entrepreneurial spirit of high school students Ma'arif NU Pandaan.

This research method uses a qualitative approach, with the type of case study research. The technique of collecting data is in-depth interviews, observations, and documentations. The data analysis used is data reduction, data display (data presentation), and drawing conclusions

The results showed that, (1) The implementation of the job training institute program consisted of 11 majors namely: Multimedia, Photography, Makeup, Catering, Automotive, TKJ, Accounting, Clothing, Office Administration, Japanese, English. To support the program, there is usually collaboration between departments and study tours to some places related to the program. (2) The results of the LPK program implementation are the entrepreneurial spirit in students, such as: self-confidence, having a leadership attitude, taking risks, being able to work with other people, having a forward vision, being able to read opportunities, daring to start entrepreneurship, and has an original attitude. In addition, there are many skills changes obtained by students in each department of authenticity. However, the results of the program are in the form of achievements armed with the LPK program. (3) Constraints faced in implementing the LPK program come from internal factors. Among other things: differences in interest in each student which causes a conducive class condition. The limitation of learning time is due to the many school activities besides the LPK program.

**Keywords:** Life Skills Education, Job Training Institution, Entrepreneurship Soul

## مستخلص البحث

رحيمة، رفادة. (2019). تطبيق التربية المهارة الحياة في تأليف نفس الريادة الأعمال للطلبة عبر البرنامج هيئة التدريية المهارة (دراسة الحالة المدرسة الثانوية المعارف نخضة العلماء فاندان). بحث العلمي، قسم دراسة الإجتماعية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نعمة الزهرة الماجستير.

إندونيسيا هو البلاد الذي يملك الثروة الطبيعية شديدة ويصبح البلاد بالمجتمع على الأكثر في الرقم الرابع في العالم أيضا. بهذا الإحتمالان، فينبغي يستطيع ان يصبح إندونيسيا بلادا متقدما. لكن، حقيقة حتى الآن. مازله إندونيسيا يصبح بلادا ناميا. يدلّ هذا الشأن أنّ الريادة الأعمال فيها قليلا.

يهدف هذا البحث ل: (1) تعريف الأداء البرنامج هيئة التدريية المهارة في تأليف نفس الريادة الأعمال للطلبة المدرسة الثانوية المعارف نخضة العلماء فاندان. (2) تعريف الحاصل من الأداء البرنامج هيئة التدريية الأعمال في تأليف نفس الريادة الأعمال للطلبة. (3) تعريف العراويل في الأداء البرنامج هيئة التدريية المهارة في تأليف نفس الريادة الأعمال للطلبة المدرسة الثانوية المعارف نخضة العلماء فاندان.

يستخدم هذا البحث النهج النوعي. بنوع البحث دراسة الحالة. طريقة جمع البيانات بإستخدام المقابلة العميقة، الملاحظة، والتوثيقة. تحليل البيانات الذي يستخدم الحد من البيانات، عرض البيانات، والإستنتاج.

يدلّ الحاصل البحث أنّ: (1) إداء البرنامج هيئة التدريية المهارة تألف من 11 قسم المهارة هو: الوسائط المتوّددة، تصوير فوتوغرافي، التجميل، فن الطبخ، السيارات، (TKJ)، محاسبة، الخياطة النسائية، إدارة المكاتب، لغة الياباني، لغة الإنجليزي. أداة، لدعم البرنامج يحدّث التعاون بين القسم وجولة دراسية إلى المكان الذي يرتبط بالبرنامج. (2) الحاصل من أداء البرنامج هيئة التدريية المهارة هو كون نفس الريادة الأعمال في الطلبة، مثل: الواثق، يملك النفس الرئيسي، أخذ الخطر، يستطيع التعاون مع الأخر، يملك التوجه إلى الأمام، يستطيع ان يقرأ الفرصة الموجودة، الشجاع لإبداع الريادة الأعمال، ويملك الموقف الأصلي. سوى ذلك، كثير تغيير المهارة الذي ينال الطلبة في كل قسم المهارة. للمدرسة، حاصل أداء البرنامج يحتوي النجاح الذي لامفصول من البرنامج هيئة التدريية المهارة. (3) العراويل التي توجّه في أداء البرنامج هيئة التدريية المهارة ان تصدر من العوامل الداخلية. مثل: مختلف الرغبة في كل الطلبة الذي يسبب غير التفضي الحال الفصل. حد الوقت من الدراسة لأنّ كثير الأنشطة المدرسة سوى البرنامج هيئة التدريية المهارة.

الكلمات المفتاحات: التربية المهارة الحياة، هيئة التدريية المهارة، نفس الريادة الأعمال.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 253,6 juta pada tahun 2018, dan akan terus meningkat menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Menurut kelompok umur, Untuk populasi yang masuk kategori usia produktif (14-64 tahun) tahun meningkat dari 67,3 persen menjadi 67,9 persen.<sup>1</sup> Indonesia menjadi negara dengan jumlah populasi terbanyak setelah China yang menempati posisi pertama dengan jumlah populasi yang mencapai 1,355 miliar. Berada di nomor dua, India memiliki jumlah penduduk yang tak kalah dengan China yakni mencapai 1,236 miliar. AS masih berada di posisi ke-3 dari peringkat negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Populasi penduduk di AS mencapai 318.892 juta. Indonesia berada di peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa.<sup>2</sup>

Dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Malaysia, Thailand, Singapura, pertumbuhan penduduk Indonesia termasuk yang paling cepat. Jumlah yang banyak dengan pertumbuhan yang cepat memberi makna bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Indonesia dikaruniai kekayaan sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia memiliki

---

<sup>1</sup> *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035* (Jakarta: BPS, 2013), hlm. 23.

<sup>2</sup> *Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, RI Masuk 4 Besar* (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2517461/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar>, diakses tanggal 7 November 2018 pukul 5.32 )

kurang lebih 17.508 pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat garis khatulistiwa dan 1760 km dari utara ke selatan. Luas daratannya mencapai 1,9 juta km<sup>2</sup> dan luas perairannya kurang lebih 7,9 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 81.000 km<sup>2</sup>.

Sumber daya manusia di Indonesia dihadapkan tantangan persaingan global. Tantangan seperti pertumbuhan penduduk, pengangguran, tanggung jawab sosial, keanekaragaman ketenagakerjaan, etika, kemajuan IPTEK, dan gaya hidup beserta kecenderungannya. Tantangan tersebut mendorong untuk mengevolusi sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Indonesia dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah sekaligus menjadi negara dengan predikat jumlah penduduk terbanyak nomer empat didunia. Dengan dua potensi besar ini harusnya Indonesia mampu terdaftar sebagai negara maju. Namun nyatanya Indonesia sampai saat ini masih masuk dalam kategori negara berkembang. Hal ini tidak lain dikarenakan kurangnya jumlah wirausahawan di Indonesia.. Untuk menjadi negara dengan kategori negara maju diperlukan paling tidak 4 persen dari seluruh masyarakat bergerak di bidang wirausaha.<sup>4</sup>

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menyatakan, jumlah wirausaha saat ini sudah mencapai rasio 3,1 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Meskipun angka ini sudah melampaui

---

<sup>3</sup> Waluyo Satrio Adji, *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi Kasus di Sekolah dasar Negeri Model Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. UIN Malang. Vol.5 No.2 , November 2016

<sup>4</sup> *Untuk menjadi negara maju harus miliki 4 persen Wirausaha* (<https://www.beritasatu.com/ekonomi/52854/untuk-menjadi-negara-maju-harus-miliki-4-persen-wirausaha>). Diakses pada 22 Mei 2019 pukul 06.40)

standar internasional, yakni sebesar 2 persen. Jika dihitung dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, maka jumlah wirausaha Indonesia saat ini mencapai sekitar 8,06 juta jiwa. Tetapi jika dibandingkan dengan negara tetangga rasio wirausaha di Indonesia masih rendah. Seperti Singapura yang sudah mencapai 7 persen dari total 4 juta penduduknya, serta Malaysia yang sudah berada di level 5 persen.<sup>5</sup>

Salah satu penyebab kenapa dunia kewirausahaan masih belum diminati adalah salah satu stigma negatif di masyarakat tentang dunia kewirausahaan, antara lain sumber penghasilannya tidak stabil, tidak memiliki jaminan masa depan yang layak, dinilai kurang terhormat, dan dianggap sebagai pekerja rendahan. Pandangan ini dianut oleh sebagian besar angkatan kerja, termasuk para orang tua. Para pencari kerja lebih senang apabila mereka bisa diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), atau pegawai di sebuah perusahaan dengan gaji tetap setiap bulan.

Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak di dunia, seharusnya lebih semangat untuk berwirausaha. Karena Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja dan berwirausaha. Rasulullah SAW pernah didatangi oleh seorang laki-laki yang menanyakan usaha atau pekerjaan apa yang paling baik. Beliau bersabda,

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ يَتِّعِ مَبْرُورٍ

<sup>5</sup> *Jumlah Wirausahawan RI Siap Kejar Malaysia*  
(<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3216536/jumlah-wirausaha-ri-siap-kejar-malaysia>, diakses pada 7 November 2018 pukul 9.33)

*Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap transaksi jual beli yang mabrur (dibenarkan). (HR. Ahmad dan Al-Bazzar)*

Jawaban beliau adalah stimulus atau dorongan bagi seluruh umat islam untuk bekerja dan berwirausaha. Pekerjaan dengan tangan bisa dipahami sebagai seorang wirausaha yang memiliki keahlian untuk melakukan usaha yang bisa mendatangkan penghasilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam hadist ini beliau sangat mendorong umat islam untuk berwirausaha.<sup>6</sup>

Melihat kondisi tersebut, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Para peserta didik disamping membutuhkan pengetahuan secara akademik, tidak kalah pentingnya adalah bekal keterampilan yang relevan dengan lingkungan kehidupannya agar peserta didik dapat langsung bekerja sesuai dengan keterampilan yang dapat dimilikinya selama mengikuti pendidikan yang disebut dengan pendidikan kecakapan hidup atau pendidikan berbasis life skill.<sup>7</sup> Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa entrepreneurship, ialah jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Salah satu jiwa

---

<sup>6</sup> Agus Siswanto,., Op.Cit hlm 5

<sup>7</sup> Ali Nurdin, *Pendidikan Life skill dalam Menumbuhkan Kewirausahaan pada Peserta didik Pendidikan Non Formal Paket C*. Jurnal Tarbawi, UIN Jakarta. No.2 Volume 2 Juli- Desember 2016

entrepreneurship yang perlu dikembangkan melalui pendidikan pada peserta didik adalah kecakapan hidup (*life skill*).<sup>8</sup>

Dalam upaya mendorong meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, SMA Ma'arif NU Pandaan sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk mempersiapkan peserta didik selain berkompeten dalam kompetensi akademik, juga siap menjadi wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif.

Beberapa program yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan yang ada di SMA Ma'arif NU Pandaan yakni: Budidaya jamur yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Kewirausahaan, Penerapan pendidikan kecakapan hidup melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Program berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan yang akan diteliti yaitu Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan (LPK) yang diselenggarakan oleh SMA Ma'arif NU Pandaan. Program ini mempunyai beberapa program keahlian yakni : Otomotif, Tata Boga, Tata Rias, B.Ingggris, B . Jepang, Akuntansi, administrasi perkantoran, Multimedia, Photography, Menjahit dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Berdasarkan observasi pra-lapangan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan informasi tentang prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dengan bekal dari program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.

Berikut Prestasi yang telah diraih peserta didik :

1. Juara 2 lomba film pendek tingkat nasional yang diadakan oleh UM

---

<sup>8</sup> Munir Atlan, *Menjadi Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan*, (<http://munirbatuputih.blogspot.com/>) diakses 7 November 2018 pukul 16:55

2. Juara 3 desain poster tingkat kabupaten yang diadakan oleh Kemendikbud.
3. Juara harapan 2 festival masakan khas Jawa Timur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Ma’arif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan).**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa di SMA Ma’arif NU Pandaan?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam membentuk jiwa kewirausahaan di SMA Ma’arif NU Pandaan ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMA Ma’arif NU Pandaan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan

(LPK) dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan.

2. Mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan (LPK) dalam membentuk jiwa kewirausahaan di SMA Ma'arif NU Pandaan.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan (LPK) dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMA Ma'arif NU Pandaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah yang diajukan, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung sekolah-sekolah yang memberikan program khusus berwawasan kewirausahaan dengan tujuan menghadapi tantangan era globalisasi dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan tambahan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program lembaga pelatihan ketrampilan bagi kemajuan program.

3. Bagi Prodi

Bisa menjadi pertimbangan untuk program studi P.IPS dalam menanamkan pentingnya bekal kewirausahaan. Sehingga nantinya

mahasiswa-mahasiswi lulusan prodi P.IPS selain menjadi guru yang profesional mampu menjadi entrepreneur .

#### 4. Bagi Masyarakat dan Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan pada masyarakat luas bahwasanya dengan penelitian ini membuktikan bahwa sekolah tingkat SMA dengan program unggulan berwawasan kewirausahaan sangat dibutuhkan di era modern ini.

#### E. Originalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan *claim idea* yang ada dalam buku, skripsi, tesis, disertasi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya tersebut. Untuk itu dengan adanya orisinalitas penelitian ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya.

Penelitian pertama yang dilakukan Rizki Amalia dengan skripsi berjudul “Manajemen Program Life Skill di MAN Purwokerto 2”. Kesimpulan dari hasil Skripsi Rizki Amalia ini menyatakan bahwa Manajemen Program Life Skill di MAN Purwokerto 2 telah berkembang dengan baik. Program keterampilan yang ada di MAN Purwokerto 2 meliputi Keterampilan Mebelair dan Wood Working, M.R. Lemari Es dan Ac, M.R. Peralatan Listrik Rumah Tangga, Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Busana dan Convection, Akuntansi Komputer dan Tehnik Desain Arsitektur. Adanya program keterampilan tersebut bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk

mengembangkan kehidupan sebagai pribadi dan anggota masyarakat, baik secara mandiri untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya dan memenuhi kebutuhan lingkungan.<sup>9</sup>

Penelitian kedua dengan judul “ Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter.” Penelitian ini menghasilkan temuan, yakni : pertama, konsep pendidikan kecakapan hidup (life skill) di madrasah Aliyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta berupa kepemimpinan melalui berbagai macam kegiatan yang saling berhubungan guna melatih kepemimpinan baik di madrasah maupun asrama. Kedua, proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembentukan karakter di asrama dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dengan melalui 3 tahapan yaitu Pelaksanaan berupa pembiasaan , Pembelajaran Asrama, dan Penilaian berupa raport asrama berdasarkan rekapitulasi poin yang telah didapatkan. Kemampuan tersebut berupa kecakapan personal, berfikir maupun kecakapan sosial. Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter ialah faktor intern dan ekstern siswi. Ketiga, Pendidikan Kecakapan Hidup yang berorientasi pendidikan kepemimpinan membentuk karakter siswi berupa karakter religius, disiplin, serta mandiri.<sup>10</sup>

Penelitian ketiga, Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) di SMK Ma’arif 1 Kroya

---

<sup>9</sup> Rizki Amalia, “Manajemen Program Life Skill di MAN Purwokerto 2”, *Skripsi*, (Purwokerto : Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto, 2014) hlm v.

<sup>10</sup> Heny Mufidah, “Pendidikan Kecakapan Hidup dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)”, *Tesis*, (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2016) hlm viii

Cilacap”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum berorientasi kecakapan hidup SMK Ma’arif 1 Kroya sudah lengkap mengacu PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 13 ayat (1) dan ayat (2) yaitu mengembangkan jenis kecakapan mengenal diri, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional. Adapun tahapan implementasi kurikulum yang dilakukan oleh SMK Ma’arif 1 Kroya dibagi menjadi 4 tahap, yaitu perencanaan, peorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>11</sup>

Penelitian keempat oleh Nuri Hidayati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung beserta solusinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif fokus penelitian pada eksistensi koperasi pondok pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah digunakan pembinaan dan pelatihan berwirausaha yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Pelatihan diberikan untuk membina nilai-nilai inovatif, kreatif, serta kompetitif sesuai dengan karakter kewirausahaan. Faktor penghambat adalah kurangnya kejujuran dan kekompakan dalam membentuk pembinaan. Solusinya adalah lebih waspada dan lebih ketat lagi dalam menjalankan keamanan koperasi.<sup>12</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>11</sup> Sugeng Fitri Aji, “Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Maarif 1 Kroya Cilacap, *Tesis* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm vii.

<sup>12</sup> Nuri Hidayati, “Strategi Kopontren dalam Membentk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo “, *Skripsi*, (Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2016)

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penulisan
1.	Rizki Amalia, Manajemen Program Life Skill di MAN PURWOKERTO 2, Skripsi, 2014	Persamaan dalam penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Dan objek kajian pada sekolah yang memiliki program life skill.	Peneliti fokus pada manajemen program life skill dalam sekolah, Sedangkan penulis fokus terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan.	Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program LPK, hasil pelaksanaan program LPK dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan, beserta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program LPK di SMA Ma'arif NU Pandaan.
2.	Heny Mufidah, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter, Tesis, 2014	Persamaan dalam penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Dan objek kajian pada sekolah yang memiliki program life skill.	Peneliti fokus terhadap pembentukan karakter melalui pendidikan kecakapan hidup dalam sekolah, sedangkan penulis fokus pada pembentukan jiwa kewirausahaan.	
3.	Sugeng Fitri Aji, Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, Tesis, 2015	Persamaan dalam penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Dan objek kajian pada sekolah yang memiliki program life skill.	Peneliti fokus terhadap manajemen kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah, sedangkan penulis fokus pada pembentukan jiwa kewirausahaan.	
4.	Nuri Hidayati, Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Skripsi, 2016	Persamaan dalam penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Membentuk jiwa kewirausahaan	Peneliti fokus terhadap eksistensi koperasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasantri.	

## F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah.

Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Jiwa Wirausaha

Wirausahawan dapat dimaknai sebagai orang yang mampu menciptakan nilai tambah terhadap sumber daya melalui proses berfikir kreatif, melakukan inovasi, dan berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Dalam proses menambah nilai, ada tiga proses penting yang menjadikan ciri utama seorang wirausaha, yaitu kreativitas, inovasi dan tindakan mengambil resiko.<sup>14</sup>

### 2. Pendidikan Kecakapan Hidup

adalah pendidikan yang dapat memberi bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.<sup>15</sup>

### 3. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan

Pembentukan Jiwa Kewirausahaan siswa diintegrasikan dalam program LPK. Dalam program Lembaga Pelatihan Ketrampilan (LPK) terdapat beberapa macam keahlian berwawasan life skill yang dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa.

---

<sup>13</sup> Barnawi dan Moh. Arifin. *School Preneurship (Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa)*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. . 2012) hlm 30

<sup>14</sup> Ibid hal 31

<sup>15</sup> Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: CV.Alfabeta. 2006) hlm 20

#### 4. Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan (LPK)

Program ini merupakan salah satu program unggulan dalam sekolah. LPK adalah salah satu upaya sekolah dalam merealisasikan visi dan misi sekolah yakni berprestasi, berkreasi, berwirausaha. Program ini berfokus agar siswa setelah lulus siap untuk berwirausaha. LPK mempunyai berbagai macam jurusan keahlian yakni : Otomotif, Tata Boga, Tata Rias, B.Ingggris, B . Jepang, Akuntansi, administrasi perkantoran, Multimedia, Photography, Menjahit dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab yang masing-masing akan diurutkan secara berurutan.

##### Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian, definisi Istilah, sistematika pembahasan.

##### Bab II: Kajian Pustaka

- A. Tinjauan tentang jiwa kewirausahaan , yang terdiri dari: pengertian kewirausahaan, karakteristik wirausaha, dan sikap mental wirausaha.
- B. Tinjauan tentang pendidikan kecakapan hidup yang terdiri dari: Hakikat Life Skills, Konsep Life Skills dalam sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Life Skills, Pengembangan Life Skills pada SMU Berkeunggulan Khusus.

### C. Tinjauan tentang pengimplementasian Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan

#### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

#### Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar belakang penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

#### Bab V: Pembahasan

Bab ini untuk menjawab penelitian dan menganalisis temuan penelitian, yang membahas tentang: proses pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan, Hasil dari Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan, dan kendala yang dihadapi dalam pembentukan jiwa kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.

#### Bab VI: Penutup

Pada Bab VI atau bab terakhir membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kewirausahaan

###### a. Pengertian Kewirausahaan

Dalam segi etimologi, Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira*, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. *Usaha*, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur pemodalannya serta memasarkannya.<sup>16</sup>

Suryana mengungkapkan bahwa :

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.<sup>17</sup>

Kewirausahaan adalah kemampuan berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang digunakan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh

<sup>16</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.) hlm 1

<sup>17</sup> Yuyus Suyana dan Kartib Ayu, *Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausaha sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 24

karena itu wirausaha adalah orang yang berani menghadapi resiko dan menyukai tantangan. Ide kreatif dan inovatif wirausaha diawali dengan proses imitasi dan duplikasi, kemudian berkembang menjadi proses pengembangan, dan berujung pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>18</sup>

Definisi wirausaha menurut Scarborough, Zimmerer, dan Wilson adalah :

seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan.<sup>19</sup>

Pada abad ke-20 muncul definisi wirausaha sebagai inovator, yaitu individu yang mengembangkan sesuatu yang khas. Konsep inovasi dan kebaruan menjadi bagian menyeluruh dalam kewirausahaan, dimana tugas wirausaha tidak hanya untuk menciptakan dan mengkonseptualisasikan suatu hal yang baru, tetapi juga memahami seluruh kekuatan dalam lingkungan kerja. Hal baru tidak hanya berupa produk baru saja, tetapi dapat terdiri dari produk baru hingga sistem distribusi baru maupun metode pengembangan struktur organisasi yang baru. Berbagai contoh inovasi dari masa ke masa dapat dilihat dari pembangunan piramida oleh bangsa Mesir,

---

<sup>18</sup> Abas Sunarya dkk . *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011) hlm 8

<sup>19</sup> Franky Slamet, dkk. *Dasar- Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktek* (Jakarta : Penerbit Indeks, 2016) hlm. 4.

penciptaan pesawat ulang alik Apollo, teknologi bedah laser, hingga komunikasi nirkabel.

Histrich menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebagai berikut;

Proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan resiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kepuasan pribadi.<sup>20</sup>

Definisi tersebut menekankan empat aspek utama menjadi seorang wirausaha, yaitu: (1) Proses penciptaan hal baru (2) memerlukan pengorbanan waktu dan tenaga (3) melibatkan imbalan menjadi wirausaha, dan (4) melakukan pengambilan resiko.<sup>21</sup>

Dari berbagai konsep yang dikemukakan di atas, ada enam hakikat penting kewirausahaan, yaitu :

- 1) Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- 2) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.
- 3) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm 5

<sup>21</sup> Ibid., hlm 6

- 4) Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 5) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
- 6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.<sup>22</sup>

Dari pemahaman di atas penulis dapat menyimpulkan ada 3 pokok inti kewirausahaan. Yakni (a) Sumber Daya (b) Masa kini (c) Kreatif dan Inovatif. Bila dituangkan kedalam kata kata yakni : Kewirausahaan adalah bagaimana kita mengenali/ mengembangkan suatu potensi secara kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dalam Al-Qur'an sebagai pedoman kita sebagai umat Islam Allah juga memerintahkan agar kita senantiasa berwirausaha. Hal ini terdapat dalam surat Al-Jumuah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung (Qs. Al-Jumu'ah (62):10)*

<sup>22</sup> Moh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hlm 31-32

Berdasarkan ayat diatas, umat islam diperintahkan untuk berusaha dengan bekerja dan berwirausaha agar mendapatkan rezeki dari Allah SWT sebagai sebuah sumber penghasilan.<sup>23</sup> Dalam ayat tersebut kita diperintahkan untuk mencari karunia Allah. Hal ini merupakan perintah Allah agar kita sebagai umat islam mampu mengenali potensi/ disekitar kita sebagai karunia Allah, lalu dikembangkan secara kreatif.

Dalam sejarah Islam, Nabi kita Nabi Muhammad SAW adalah seorang wirausaha sukses. Beliau sukses melakukan ekspansi perdagangan hingga lintas negara. Diawali dengan mengikuti paman beliau berdagang. Nabi berkembang menjadi wirausahawan mandiri. Dengan ciri khas yang menonjol dari pola kewirausahaan beliau adalah senantiasa melakukan perdagangan dengan penuh dedikasi, menjujung tinggi reputasi, mengutamakan kejujuran, rajin, percaya diri, dan memiliki integritas dii yang baik sehingga penduduk makkah sering menyebut beliau dengan sebutan *As-Shiddiq* (jujur) dan *Al-Amin* (terpercaya).<sup>24</sup>

#### **b. Karakteristik Wirausaha**

Untuk dapat menjadi seorang wirausahawan yang sukses, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seorang wirausahawan. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada

---

<sup>23</sup> Agus Siswoyo, Op.Cit hlm 11

<sup>24</sup> Ibid., hlm 18

kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seseorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/ sukses.

Bukhari dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan* menyatakan ada 6 sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha, yakni :

1) Percaya diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat dan opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya bisa dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam.

2) Berorientasi Tugas dan Hasil

Orang tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selau memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

3) Pengambilan Resiko

Anak muda sering dikatakan selalu menyenangi tantangan. Ciri ciri dan watak seperti ini dibawa ke dalam wirausaha yang juga penuh

resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya.

#### 4) Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Seorang pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif. Yang bisa disenangi oleh bawahan, mampu bergaul dengan orang lain, mau menanggapi kritik dan saran dari orang lain.

#### 5) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai. Faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan jauh kedepan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang.

#### 6) Keorisinilan : Kreativitas dan Inovasi

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen- komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil

suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.<sup>25</sup>

Wirausaha yang inovatif adalah yang memiliki ciri-ciri berikut :

- Tidak pernah merasa puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut sudah sangat baik
- Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.
- Selalu ingin tampil beda atau selalu memanfaatkan perbedaan.<sup>26</sup>

**Tabel 2.1** Karakteristik dan perilaku wirausaha<sup>27</sup>

Ciri- Ciri	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidakketergantungan, individualitas, optimisme.
Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetic, dan inisiatif.
Pengambilan Resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin. Dapat bergaul dengan orang dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel. Punya banyak sumber, serba bisa, mengeahui banyak.
Orientasi Masa Depan	Pandangan jauh ke depan dan perspektif.
Jujur dan Tekun	Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja

<sup>25</sup> Buchari Alma. *Kewirausahaan*. (Bandung : Penerbit Alfabeta. 2008) hlm 53-55

<sup>26</sup> Basrowi, Op Cit., hlm 28

<sup>27</sup> Muh Yunus, Op Cit hal 33

**Tabel 2.2** Nilai-Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan<sup>28</sup>

Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk / jasa yang telah ada.
Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

Dalam Al-Qur'an Allah juga menyiratkan tentang karakteristik wirausahawan. Hal ini terdapat dalam Surat Al-Insyirah ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Maka apabila kamu telah selesai dari suatu amalan, maka besungguh-sungguhlah dalam mengerjakan amalan lainnya. Qs. Al-Insyirah ayat 7*

<sup>28</sup> Indah Pangesti, "Kebijakan dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah Dasar", Jurnal Tunas Bangsa Vol.5 No.1 Februari 2018

Dalam ayat diatas Allah menjelaskan jika kita sudah rampung dalam satu urusan, hendaklah kita juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan urusan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus selalu bergerak maju. Tidak boleh lengah dalam setiap urusan. Baik itu urusan dunia maupun akhirat.

Poin penting yang bisa diambil ayat diatas adalah Allah memerintahkan umatnya agar terus bergerak maju. Bergerak maju apabila dijabarkan dalam konteks karakteristik kewirausahaan yakni: berinovasi, kerja keras, tidak mudah puas dan berpikir tanpa henti.

Dalam sebuah hadist Nabi bersabda,

مَنْ أَمْسَى كَالَّذِي مِنْ عَمَلِ يَدِهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

*Barang siapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukannya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. (HR. Thabrani)*

Dalam hadist diatas menunjukkan bahwa betapa mulianya seseorang yang bekerja keras hingga merasakan kelelahan dalam melakukan suatu pekerjaan, maka tidak lain balasannya ialah mendapat ampunan dari Allah atas dosa yang telah diperbuat.

Hal ini apabila dituangkan dalam konteks karakteristik kewirausahaan merupakan seruan untuk bekerja keras. Bekerja keras bisa diperlebar menjadi sikap yang memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat.

Catatan lainnya menyebutkan bahwa watak atau ciri wirausaha adalah mereka yang memiliki kepribadian mulia, mampu berdiri sendiri di atas kemampuan sendiri, mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, serta mampu menerapkan tujuan yang ingin dicapai atas pertimbangannya sendiri. Seorang wirausaha dalam hal ini adalah mereka yang tidak sekadar mencari keuntungan, tetapi juga bertujuan mempersiapkan individu dan masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia yang kehadirannya dapat mengembangkan diri, orang lain, dan seluruh kehidupan di alam semesta.<sup>29</sup>

Hasil penelitian Iman Sukardi menyimpulkan bahwa sifat tingkah laku kewirausahaan yang paling sering ditemukan pada wirausaha adalah:

- 1) Sifat Instrumental, sifat ini sebagai karakteristik wirausaha yang menunjukkan bahwa dalam berbagai situasi selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya untuk mencapai tujuan pribadi dalam berusaha.
- 2) Sifat prestatif, menunjukkan bahwa wirausaha dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya. Wirausaha selalu berbuat lebih baik, tidak pernah putus puas dengan hasil yang dicapai sekarang dan selalu membuat target yang lebih baik dan lebih tinggi dari sebelumnya.

---

<sup>29</sup> Arman Hakim Nasution, Bustanul Arifin Noer, dan Mukhammad Suf, *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), hlm 2

- 3) Sifat keluwesan bergaul, ini menunjukkan bahwa wirausaha selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antar manusia. Biasanya, selalu membina dan mencari kenalan baru serta berusaha untuk dapat terlibat dalam kegiatan keseharian di samping akomodatif untuk berdialog.
- 4) Sifat kerja keras, orang yang menunjukkan selalu terlibat dalam situasi kerja. tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai, Wirausaha mengutamakan kerja dan mengisi waktu yang ada dengan perbuatan yang nyata untuk mencapai tujuan. Keterlibatannya dalam kerja tidak semata-mata demi hasil akhir apakah itu kegagalan atau keberhasilan, tetapi yang lebih penting dia tidak berpangku tangan.
- 5) Sifat keyakinan diri, orang yang menunjukkan selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu dalam bertindak, bahkan memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi. Optimismenya menunjukkan adanya keyakinan bahwa tindakannya akan membawa keberhasilan. Memiliki semangat tinggi dalam bekerja dan berusaha serta mandiri menemukan alternatif jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- 6) Sifat pengambil risiko, sifat orang yang menunjukkan bahwa wirausaha selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan mencapai tujuan usaha. Biasanya akan melangkah bila kemungkinan gagal tidak terlalu besar. Dengan

kemampuan mengambil risiko yang diperhitungkan wirausaha tidak takut menghadapi situasi yang tidak menentu. yang tidak ada jaminan keberhasilan. Segala tindakannya diperhitungkan dengan cermat, selalu membuat antisipasi atas kemungkinan adanya hambatan yang dapat meninggalkan usahanya.

- 7) Sifat swakendali, yang menunjukkan bahwa dalam menghadapi berbagai situasi selalu mengacu pada kekuatan dan kelemahan pribadi. batas-batas kemampuan dalam berusaha. Biasanya, selalu menyadari benar bahwa melalui pengendalian diri kegiatan kegiatannya dapat lebih terarah pada pencapaian tujuan. Dengan pengendalian diri ini menunjukkan bahwa pribadi wirausahalah yang memutuskan kapan harus bekerja lebih keras, berhenti meminta bantuan pada orang lain, dan mengubah strategi dalam bekerja bila menghadapi hambatan.
- 8) Sifat inovatif, ialah sifat yang menunjukkan selalu mendekati masalah dalam berusaha dengan cara baru yang lebih bermanfaat. Terbuka untuk gagasan, pandangan, dan penemuan baru yang dapat dimanfaatkan demi meningkatkan kinerja. Tidak terpaku pada masa lalu, tetapi selalu berpandangan ke depan guna mencari cara-cara baru atau memperbaiki cara yang biasa dilakukan orang lain guna meningkatkan kinerja. Yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang khas, unik dari hasil pemikiran. Yang termasuk dalam sifat inovatif ini adalah kecenderungan untuk selalu meniru tetapi melalui penyempurnaan-penyempurnaan tertentu (imitative inovatif). Itu pula

sebabnya mengapa wirausaha sering disebut sebagai pencipta perubahan (the change creator).

- 9) Sifat kemandirian, ini menunjukkan bahwa ia selalu bertanggung jawab atas perbuatannya dengan tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausaha. Ia mementingkan otonomi dalam bertindak, pengambilan keputusan dan pemilihan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan. Dia lebih senang bekerja sendiri, menentukan dan memilih cara kerja yang sesuai dengan dirinya. Keuntungan pada orang lain merupakan pertentangan dengan kata hatinya. Ia dapat saja bekerja dalam kelompok selama mendapatkan kebebasan bertindak dan pengambilan keputusan. Artinya wirausaha lebih senang memegang kendali kelompok kerja, menentukan tujuan kelompok, serta memilih alternatif tindakan dalam mencapai tujuan.<sup>30</sup>

### **c. SIKAP MENTAL WIRAUSAHA**

Selain ciri - ciri yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai wirausaha, ada satu aspek lain yang juga terkait sangat erat, yakni masalah mentalitas. Berikut ini penjelasan mengenai mentalitas yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha :

---

<sup>30</sup> Yuyus Suyana dan Kartib Ayu., Op.Cit hlm 57-59

1) Komitmen kuat, keteguhan hati. dan kegigihan.

Seorang wirausaha memiliki komitmen yang kuat dan kegigihan dalam setiap langkah usahanya. Tanpa itu ia tidak akan bisa bersaing di dunia usaha, apalagi ingin memenangi sebuah kompetisi bisnis.

2) Kemauan untuk berhasil dan tumbuh.

Mental wirausaha sejati adalah mereka yang memiliki kemauan untuk maju dan berkembang. Sikap ingin maju dibuktikan dengan kesungguhannya dalam melakukan inovasi-inovasi bisnis.

3) Berorientasi pada peluang bisnis dan target.

Seorang wirausaha memiliki naluri yang kuat dalam melihat sebuah peluang. Ketika melihatnya, ia segera menerapkan strategi untuk bisa memanfaatkan peluang tersebut.

4) Tanggung jawab.

Mentalitas seorang wirausaha sejati tampak dari sikapnya terhadap usahanya tersebut. Ia akan bertanggung jawab terhadap segala risiko yang harus diambalnya dalam menjalankan usaha.

5) Tekun dan sabar dalam menghadapi umpan balik.

Umpan balik dari berbagai pihak oleh seorang wirausaha dijadikan pemicu bagi keberhasilannya. Ia tidak memandang bahwa hal tersebut adalah tantangan. Sebaliknya, hal tersebut adalah peluang yang harus dimanfaatkan.

6) Berani mengambil dan mengalkulasi risiko.

Risiko dalam berwirausaha akan selalu ada. Oleh karena itu, seorang wirausaha harus siap untuk menghadapinya. Lebih dari itu, ia mampu untuk mengatur risiko tersebut.

7) Tidak terlalu memedulikan status dan kekuasaan.

Bagi wirausaha sejati, kekuasaan dan kekayaan bukanlah tujuan utama. Ia lebih melihat proses dan kepuasan yang ia peroleh ketika sebuah usaha berhasil. Selain itu, kepuasan karena mampu memberikan lapangan kerja kepada orang lain merupakan kepuasan yang tidak bisa digantikan.

8) Integritas.

Seorang wirausaha memiliki integritas yang tinggi dalam setiap langkah langkah usaha yang dilakukannya. Ia memiliki komitmen yang tinggi dan siap dalam menghadapi tantangan yang ada. Ia tidak mau melakukan hal-hal yang dapat mengurangi nilai integritas dirinya, terutama dalam usaha bisnisnya.<sup>31</sup>

## 2. Jiwa Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang dapat mengenali/ mengembangkan suatu potensi secara kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Yang dalam dirinya terdapat enam pokok karakteristik kewirausahaan, yaitu : Percaya

---

<sup>31</sup> Agus Siswoyo,. Op Cit hal 45

diri, Berorientasikan tugas dan hasil, Pengambilan Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, Orientasi Masa Depan, Jujur dan Tekun.

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan, jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, kerana dia akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lain.<sup>32</sup>

### **3. Pendidikan Kecakapan Hidup**

#### **a. Hakikat Life Skill (Kecakapan Hidup)**

Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Kecakapan hidup merupakan sebuah rangkaian kesatuan tentang sebuah pengetahuan dan itu merupakan kebutuhan seseorang untuk tujuan yang efektif dalam memecahkan masalah dari sebuah pengalaman.

---

<sup>32</sup> Jiwa Kewirausahaan. (<http://indgun4.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2018. pukul 11:47)

Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup.<sup>33</sup>

Brolin (1989) menjelaskan bahwa :

*“ Life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to availed interruptions of employment experience”*.

Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberi bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.<sup>34</sup>

*Life skills* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. *Life skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja.

Ciri pembelajaran *life skills* adalah (1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar, (2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar

---

<sup>33</sup> Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007) hlm 20

<sup>34</sup> Anwar., Op Cit hal 20

menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Program pembelajaran baik dalam jalur Pendidikan Formal maupun Pendidikan No-Formal wajib memberikan ketrampilan pilihan *life skills* oleh nara sumber teknis, sehingga dengan memiliki ketrampilan tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha yang dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik.<sup>35</sup>

Setiap manusia diciptakan dengan berbagai macam bakat dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan *life skills* diharapkan manusia bisa mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya secara optimal, sehingga angka pengangguran bisa berkurang. Dalam Islam setiap muslim tidak halal bermalas-malasan dalam bekerja menjemput rizki dengan dalih sibuk beribadah atau tawakkal kepada Allah sebab langit tidak akan mencurahkan hujan emas atau hujan uang. Tidak halal juga seorang muslim hanya menggantungkan dirinya pada sedekah orang lain, padahal ia masih mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan tanggungannya.

Untuk itu, Rasulullah SAW bersabda,

لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِعَنِيٍّ , وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ

*Sedekah tidak halal untuk orang kaya dan orang yang masih mempunyai kekuatan dengan sempurna. (HR. Al-Tirmidzi)<sup>36</sup>*

<sup>35</sup> Ibid hlm 21

<sup>36</sup> Agus Siswanto, Op Cit... Hlm 77

## b. Konsep Life Skills dalam Sistem Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu :<sup>37</sup>

- a. Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*social skills*);
- b. Kecakapan sosial (*social skills*)
- c. Kecakapan akademik (*vocational skills*)
- d. Kecakapan vokasional (*vocational skills*)

*Kecakapan personal* untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat jiwa raga atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini mencakup antara lain : Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT, Kesadaran akan potensi diri, dan kecakapan berfikir.<sup>38</sup>

*Kecakapan sosial* mencakup antara lain : kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama. Ketrampilan sosial, dapat berupa ketrampilan komunikasi, manajemen marah, dan solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja dan kawan sekamar.

---

<sup>37</sup> Anwar, Op Cit., Hlm 28

<sup>38</sup> Departemen agama RI, Pedoman intergrasi Life Skill dalam pembelajaran Madrasah Aliyah. (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 13

Dua *life skills* yang diuraikan diatas biasanya disebut sebagai kecakapan yang bersifat umum (***Kecakapan hidup generik = general life skills/GLS***). Kecakapan hidup generic terdiri atas kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan sosial mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri dan kecakapan berfikir. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk tuhan yang maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecakapan berfikir mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.<sup>39</sup>

***Kecakapan akademik*** yang seringkali juga disebut kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dan kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan

---

<sup>39</sup> Rustamadji dkk, *Pendidikan Kecakapan Hidup Sebuah Filosofi General Education*. (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017) hlm 2

melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan.<sup>40</sup>

**Kecakapan vokasional** seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”. Artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.<sup>41</sup> Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar (basic vocational skill) dan kecakapan vokasional khusus (occupational skill) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual, dan kecakapan membaca gambar sederhana. Di samping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Misalnya, mengajar siswa di sekolah khususnya mata pelajaran agama. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Anwar, Op Cit hal 30

<sup>41</sup> Ibid., hal 31

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hlm 56

Dua *life skills* yang diuraikan diatas biasanya disebut sebagai kecakapan yang bersifat spesifik. Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus.

Menurut konsep diatas, kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi prolematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran dapat diturunkan yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.<sup>43</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Naval Air Station Atlanta (2003) menyatakan bahwa tujuan pendidikan *life skills* adalah

---

<sup>43</sup> Rustamadj, Op Cit hlm 3

*“ to promote family strength and growth through education; to teach concepts and principles relevant to family living. to explore personal attitudes and values, and help members understand and accept the attitudes and values of other; to develop interpersonal skillss which contribute to familiy well-being; to reduce marrige and family conflict-and there by enbance‘ service member productivity: and to encourage on-base delivery of family education program and referral as appropriate to community programs”.*

Tujuan pendidikan life skills adalah (1) mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, (2) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat,sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>44</sup>

Pendidikan life skill bisa dijadikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Karena secara normatif, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang maha Esa, berkahlaq mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>44</sup> Anwar., Op Cit 43

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>45</sup>

Esensi dan pendidikan life skills adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif.

**d. Pengembangan Life Skills pada SMU yang berkeunggulan khusus**

Dalam hal ini program pendidikan kecakapan hidup (life skills) tidak terlepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan evaluasi yang terukur. Pada tahap awal penyelenggaraan program pembelajaran diawali dari strategi manajemen pendidikan kecakapan hidup itu sendiri menurut Najid ((2006 : 07) dimulai dari:<sup>46</sup>

- Identifikasi kebutuhan belajar
- Pengorganisasian pembelajaran
- Sarana dan prasarana
- Metode pembelajaran
- Alokasi waktu
- Evaluasi hasil belajar

---

<sup>45</sup> Jamal Ma'ruf Ustmani, Sekolah life skills Lulus siap kerja (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hlm 32

<sup>46</sup> Dwi Indah Rahmawati, " Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit dalam Pemberdayaan Perempuan dengan Motivasi Usaha", E-Jurnal UNESA, 2016.

Pada jenjang pendidikan menengah umum (SMU/MA) selain pendekatan kecakapan akademik (AS) dan GLS (*generic life skills*) perlu ditambahkan VS (*vocational skills*), sebagai bekal antisipasi memasuki dunia kerja apabila tidak melanjutkan pendidikan.

Hal penting yang perlu disepakati adalah definisi paket vocational skills yaitu kecakapan yang dapat menjadikan seseorang mampu mendapatkan penghasilan guna menopang kebutuhannya. Contoh: Bahasa Asing, olah raga, kesenian, perawatan kesehatan, pengasuhan anak, pemasaran, tata boga, tata busana, elektronik. Ini perlu disinkronkan dengan kondisi sosial budaya lingkungan sekitar. Penentuan paket dilakukan oleh siswa sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, serta bidang kerja yang tersedia di masyarakat/ dunia kerja. Program kecakapan vokasional bagi SMU dimaksudkan memberi bekal bagi yang segera memasuki dunia kerja.<sup>47</sup>

Penetapan keunggulan khusus masing-masing SMU sangat tergantung pada basis keterampilan yang telah dikembangkan sebelumnya, dikaitkan dengan potensi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, prasarana dan sarana yang tersedia, serta kebutuhan pasar kerja baik domestik maupun manca negara yang berpeluang untuk direbut oleh para lulusan setelah menamatkan pendidikannya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Anwar.,. Op.Cit hal 36

<sup>48</sup> Ibid., hlm 45-46

#### **4. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan**

Seperti halnya pengimplementasian pembelajaran berbasis lainnya, pembelajaran berbasis kecakapan hidup ini diimplementasikan melalui model ; Kesatu, dengan mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Pengimplementasian secara integratif pendidikan kecakapan hidup melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, dan atau mata pelajaran yang ada. Berbagai program kurikuler dan mata pelajaran yang ada seharusnya bermuatan atau berisi kecakapan hidup sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri. Pendidikan kecakapan hidup sudah menjadi kebijakan seiring dengan berlakunya standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi acuan daerah/sekolah dalam mengembangkan Kurikulum pada masing-masing tingkat jenjang pendidikan. Oleh sebab itu pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup ke dalam mata pelajaran harus mengacu kepada standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah terutama yang menyangkut standar isi dan standar kompetensi yang menjadi acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Deni Sopari, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal, 2016 hlm 8

**Tabel 2. 3 Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan**

Pendidikan Kecakapan Hidup	Item	Indikator Jiwa Kewirausahaan
Kecakapan Personal	1. <b>Mengenal diri sendiri</b> dengan menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.	- Percaya diri
	2. <b>Berfikir Rasional</b> , mampu menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.	- Berorientasikan tugas dan hasil
Kecakapan Sosial	1. Ketrampilan Komunikasi 2. Ketrampilan Bekerja Sama	- Kepemimpinan
Kecakapan akademik	1. Kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu. 2. Mampu merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian.	- Berorientasi ke Masa Depan - Pengambil Resiko
Kecakapan Vokasional	1. Kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat 2. Pengembangan Potensi Bakat dan Minat	- Keorisinilan

### 5. Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan

Dengan dikeluarkannya kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang lebih mengarahkan lulusan SMP ke sekolah kejuruan. SMA Ma'arif NU Pandaan mengeluarkan Program Unggulan yakni Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Hal ini tidak lepas dari kebijakan sekolah yang

menekankan pada pemberian kemampuan kewirausahaan dan pemberian bekal keterampilan teknis diberbagai bidang.

Agar siswa dapat berkompetisi dengan baik dalam perebutan lapangan kerja, tuntutan untuk memberikan bekal keterampilan ini dilaksanakan dengan pemberian Program LPK. Program ini kemudian di SMA Maarif NU Pandaan dilaksanakan dengan koordinasi Dinas Tenaga Kerja Sosial dan Transmigrasi (Depnakersostrans). Depnakersostrans berfungsi sebagai lembaga yang menstandarisasi kemampuan teknis siswa yang mengikuti kursus. Dengan adanya legalisasi dari Depnakersostrans, maka secara tidak langsung sertifikat yang diterima siswa nantinya dapat diterima oleh pihak industri.

Peserta program LPK adalah seluruh siswa-siswi yang telah menentukan pilihannya sendiri dengan jurusan keahlian yang akan dijalani. Sedangkan pengampu Program LPK adalah guru-guru SMA Maarif NU Pandaan yang memiliki kemampuan untuk mengajar keterampilan bidang spesifik. Sebagian lagi adalah instruktur dari luar yang mengisi jurusan keahlian tertentu.

Dengan adanya program LPK ini, diharapkan siswa-siswi mendapatkan keterampilan sesuai dengan bidang minat yang diinginkan, sertifikat kursus sebagai penunjang ketika mencari kerja, bekal keterampilan untuk memulai wirausaha. Bagi pihak sekolah adanya kursus ini dapat memberikan dampak positif berupa perbaikan layanan sekolah, peningkatan kualitas sekolah, promosi sekolah, dan untuk siswa kelas XII bertujuan sebagai alat monitoring kegiatan siswa pasca Ujian Nasional.

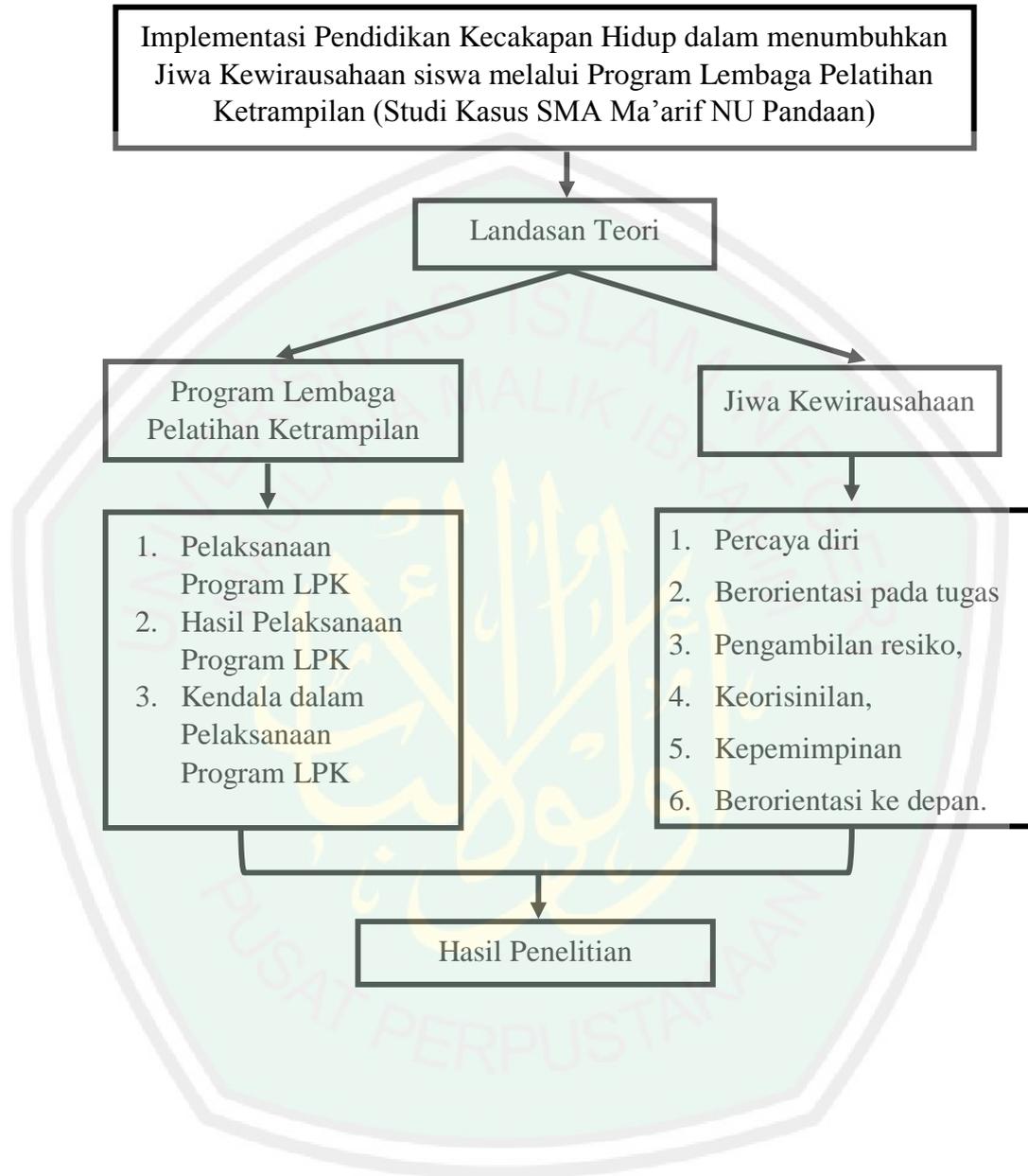
Selain itu, dengan adanya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan diharapkan siswa-siswi mendapatkan keterampilan sesuai dengan bidang minat yang diinginkan, sertifikat kursus sebagai penunjang ketika mencari kerja, bekal keterampilan untuk memulai wirausaha.

Adapun jurusan keahlian yang akan diselenggarakan adalah:

- a. Bahasa Jepang,
- b. Bahasa Inggris,
- c. Tata Boga Processing,
- d. Otomotif Sepeda Motor,
- e. Menjahit Pakaian,
- f. Akuntansi,
- g. Multimedia,
- h. Tata Rias,
- i. Teknik komputer dan jaringan,
- j. Photography,
- k. Administrasi perkantoran.

Dengan adanya kegiatan Program LPK ini semoga berdampak positif terhadap perkembangan pengetahuan siswa terutama penguasaan skill yang siap pakai di dunia kerja, untuk siswa-siswi sebagai pertimbangan agar siswa-siswi dikemudian hari bisa mengembangkan bakat dan minatnya dan bisa bermanfaat baik oleh keluarganya, lingkungan sekitarnya, dan khususnya diri sendiri.

## B. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan mulai dari pelaksanaan hingga hasil dari Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan, serta kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>51</sup>

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin (2009) studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.<sup>52</sup> Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan

---

<sup>50</sup> Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 3

<sup>51</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm 2

<sup>52</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang) hlm 5

mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.<sup>53</sup> Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi implementasi Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian tersebut di atas maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dengan izin penuh dari Kepala Sekolah SMA Ma'arif NU Pandaan, peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut langkah-langkah yang ditempu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey pra lapangan di lokasi yakni SMA Ma'arif NU Pandaan untuk memperoleh gambaran umum tentang Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.
2. Kegiatan kedua yakni mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara pihak bersangkutan.

---

<sup>53</sup> Mudjia Rahardjo. *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. (Malang: UIN Malang Program Pasca Sarjana. 2017) Hal 3

3. Selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

### **C. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Ma'arif NU Pandaan yang beralamatkan di JL A Yani No.92 Pandaan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, di antaranya yakni banyak prestasi yang dihasilkan dari program lembaga pelatihan ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang manapun sumber data yang terkait. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.<sup>54</sup>

Menurut lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi

---

<sup>54</sup> Wahidmurni, *Cara mudah menulis Proposal dan Laporan Lapangan*, (Malang : UM Press, 2008), hlm 41-42

menjadi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>55</sup>

### 1. Data primer

Data Primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>56</sup> Seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain meliputi; Kepala Sekolah SMA Ma'arif NU Pandaan, Koordinator Program LPK, beberapa guru pengajar program LPK dan beberapa siswa SMA Ma'arif NU Pandaan.

### 2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>57</sup> Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan

---

<sup>55</sup> Lexy. J. Moleong, Op Cit., hlm 157

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 308.

<sup>57</sup> Ibid, hlm. 309.

penelitian, seperti keadaan geografi sekolah. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>58</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik interview/wawancara ini adalah tentang proses pelaksanaan . hasil dari program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam pembentukan Jiwa kewirausahaan peserta didik di SMA Maarif NU Pandaan, serta kendala kendala apa saja yang dihadapi dalam program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.

---

<sup>58</sup> Lexy. J. Moleong, Op Cit., Hlm 186

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti biasa membawa check list, rating scale atau catatan berkala sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui check list yang telah disusun oleh peneliti. Dilihat dari cara melakukannya, ada dua macam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kancah atau objek penelitian secara langsung. Peneliti bisa melakukan interaksi visual dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu baik elektronik maupun manusia.<sup>59</sup>

**Tabel 3.1 Hal Yang Diamati**

No.	Hal yang diamati
1.	Pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketampilan
2.	Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran di Program LPK
3.	Fasilitas yang disediakan untuk pelaksanaan Program LPK

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

<sup>59</sup> Musfiqon, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012) hlm 120

notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>60</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya; Profil Sekolah, jadwal kegiatan Program LPK, catatan, atau daftar-daftar kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Program LPK.

**Tabel 3.2 Informan dan Dokumentasi**

No.	Informan	Dokumentasi
1.	Waka Kurikulum	Profil sekolah
2.	Koordinator Program LPK	Profil Program LPK Jadwal kegiatan Program LPK
3.	Guru Pengajar Program LPK	Proses berlangsungnya Wawancara
4.	Siswa	Proses berlangsungnya wawancara Hasil dari Pelaksanaan Program LPK

#### F. Analisis Data

Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, yaitu : Kodifikasi data, penyajian

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206

data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Berikut penjelasan tentang langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman:<sup>61</sup>

### 1. Tahap kodifikasi data

Merupakan tahap pengkodean terhadap data. Hal yang dimaksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat. Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman ditranskrip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkripsi. Setelah itu, peneliti memilah informasi yang penting dan tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda. Pada tahap ini, catatan lapangan telah penuh dengan tanda-tanda dan dengan tanda tersebut peneliti dapat mengidentifikasi mana data yang penting dan data yang tidak dalam catatan. Setelah ini, kata Miles dan Huberman, peneliti memberikan perhatian khusus kepada penggalan bahan tertulis yang penting, yang sesuai dengan yang dicari. Kemudian, peneliti

---

<sup>61</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). Hal 178

menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau oleh dokumen dalam penggalan tersebut.

Peneliti memberikan kode intepretasinya terhadap penggalan catatan lapangan atau dokumen itu. Dalam hal ini, yang dimaksud kode oleh Miles dan Huberman adalah kategori- kategori atau dapat pula diartikan sebagai penamaan terhadap inteprestasi yang telah dibuat.

## 2. Tahap Penyajian Data

Adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian.

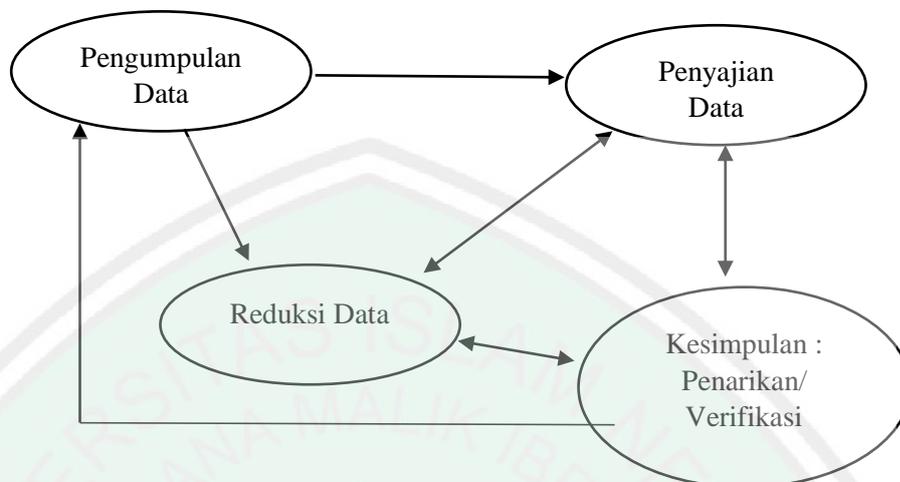
## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.

Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh

Miles dan Huberman dalam diagram berikut :

**Gambar 3.1 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data menurut Miles dan Huberman**



### G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Peneliti menemukan objek dengan mempertimbangkan bahwa SMA Ma'arif NU Pandaan memiliki program unggulan yang sangat menarik, yakni program LPK. Program ini wajib diikuti oleh semua peserta didik. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang program ini. Seperti disediakan ruang kelas dengan alat-alat yang sesuai dengan program keahlian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk pemantapan topik penelitian, peneliti melakukan kegiatan survey pra penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Untuk itu peneliti mengurus surat izin penelitian

dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian lebih terfokus dan tertata, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan di lokasi yang akan diteliti. Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

*Pertama*, peneliti melakukan wawancara langsung dengan koodinator, guru pembina, siswa yang mengikuti Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti mengenai Implementasi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan sebagai pendidikan kecakapan hidup.

*Kedua*, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi, seperti profil sekolah, silabus, dan RPP pembelajaran Program LPK, hasil produk dari program LPK, serta inteaksi yang terjalin pada saat pelaksanaan pembelajaran.

*Ketiga*, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang masih belum terungkap.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap laporan merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengevaluasi hasil laporan, kemudian direvisi untuk diujikan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum tentang SMA Ma'arif NU Pandaan

###### a. Sejarah Singkat SMA Ma'arif NU Pandaan

Sebelum sekolah ini bernama SMA Maarif NU Pandaan, dulunya adalah Pendidikan Guru Agama (PGA) kira-kira tahun 1960 dengan nama Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama (PGALNU), yang dimaksud lengkap di sini adalah jenjang pelaksanaannya dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, yang terdiri dari PGA 4 tahun (kelas 1 s.d kelas 4) dan dilanjutkan ke PGA 6 tahun (kelas 5 s.d kelas 6). Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh para ulama dan tokoh masyarakat di kota Pandaan dengan maksud untuk mencetak kader-kader penerus perjuangan dan mensyiarkan agama Islam di kota Pandaan dan sekitarnya.

Namun pada tahun 1980 Departemen Agama mengintruksikan agar semua lembaga Pendidikan yang bernama PGA (dikelolah oleh lembaga swasta agar berganti nama). Maka PGA 4 tahun diganti dengan SMP dan PGA 6 tahun diganti dengan SMA dan MA.

###### b. Identitas Sekolah Tahun Pelajaran 2018-2019

- a. Nama Sekolah : SMA Maarif NU Pandaan
- b. Alamat Sekolah : Jalan Raya A. Yani 92 Pandaan.

- c. NSS / NDS : 302051911004/ E14174001
- d. Jenjang Akreditasi : A
- e. Tahun didirikan : 1978
- f. Tahun Beroperasi : 1978
- g. Status tanah : Milik Sendiri dengan luas 10.325 m<sup>2</sup>
- h. Status Bangunan : Milik Sendiri
- i. Surat Ijin Bangunan : No: 188.456.4/118/431.32/1990
- j. Luas seluruh Bangunan: 1807 m<sup>2</sup>

### c. Data Kesiswaan

#### 4.1 Jumlah siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA				
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
X	253	327	460	362	333
XI	230	246	321	452	340
XII	215	227	235	319	446
Jumlah	698	800	1016	1133	1119

#### 4.2 Data Penerimaan Siswa baru dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Tahun	Pendaftar	Diterima	Tidak Diterima	Prosentase yang diterima
2014	275	255	20	93 %
2015	350	330	20	94 %
2016	480	460	20	96 %
2017	500	360	140	72 %
2018	350	340	19	97%

Sumber : Dokumentasi SMA Ma'arif NU Pandaan

#### d. Visi dan Misi SMA Ma'arif NU Pandaan

Berikut ini adalah Visi dan Misi SMA Ma'arif NU Pandaan, sebagai berikut:

1) Visi SMA Ma'arif NU Pandaan

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.

2) Misi SMA Ma'arif NU Pandaan

- a) Membentuk siswa berakhlaqul karimah.
- b) Melaksanakan KBM secara efektif dan optimal
- c) Membentuk siswa berprestasi, berkreasi dan berwira usaha.
- d) Membentuk siswa berkepedulian sosial
- e) Membentuk siswa peka dan peduli terhadap lingkungan alam<sup>62</sup>

3) Tujuan SMA Ma'arif NU Pandaan ( Akademik dan Non Akademik )

Tujuan Akademik :

- a) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
- b) Mewujudkan peningkatan kualitas Lulusan yang memiliki sikap pengetahuan, dan ketrampilan yang seimbang, dengan target kelulusan 100% serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

---

<sup>62</sup> Nahdatululama.id/blog/2018/03/28/smas-maarif-pandaan/ . diakses pada tanggal 24 April 2019 pukul 19.48

- c) Mengimplementasikan ajaran agama islam sesuai dengan Ahlussunnah wal Jamaah.
- d) Mengembangkan kurikulum sekolah secara lengkap baik dokumen I maupun dokumen II.
- e) Melaksanakan PBM. Untuk semua kelas dengan memanfaatkan ICT dan PAIKEM.
- f) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah ( Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Karyawan, Peserta Didik dan Komite Sekolah ) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang Inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi ( TUPOKSI ) masing-masing.
- g) Meningkatkan kualitas SDM baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetensi baik lokal maupun global.

#### Tujuan NON AKADEMIK

- a) Meraih kejuaraan di bidang olah raga baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi
- b) Meraih kejuaraan olimpiade MIPA, Bahasa Inggris, dan Karya Tulis Ilmiah ( KIR ) dan Tehnologi Informatika tingkat kabupaten maupun propinsi
- c) Meningkatkan program ekstrakurikuler/pengembangan diri melalui Lembaga Pelatihan Keterampilan ( LPK ) SMA Maarif NU Pandaan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

- d) Menyusun dan melaksanakan Tata Tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- e) Mengimplementasikan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan di sekolah.
- f) Membekali 80% siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler ( Pengembangan Diri ) khususnya bidang keahlian dan kewirausahaan melalui LPK Maarif NU Pandaan.
- g) Membudayakan 7 K ( Keimanan, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, dan Kekeluargaan ).
- h) Melaksanakan Program Adiwiyata.
- i) Melaksanakan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling ( BK ) kepada semua siswa.<sup>63</sup>

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan**

Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan merupakan salah satu program unggulan SMA Ma'arif NU Pandaan. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data melalui wawancara dengan bapak Qusyairi, S.Kom mengenai pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.

“pelaksanaan program LPK ini kan kita buka beberapa jurusan yang sesuai dengan peluang pasar yang ada sekarang. Untuk kelas 10 dan 11

---

<sup>63</sup> Profil Sekolah

anak-anak mulai pembelajaran disekolah mulai jam 7 sampai setengah dua. Istirahat setengah jam sampai jam 14.00. Terus dimulainya LPK nya jam 14.00 sampai jam 16.00. Kalau untuk kelas 12nya program LPKnya dimulai dari setelah UNBK. Full selama 2 bulan setelah pelaksanaan UNBK. Pembelajarannya dimulai dari jam 08.00- 11.00. Untuk menunjang program biasanya kita adakan study tour ke tempat-tempat yang berprospek dari jurusan di LPK. Biar anak tau dimana sih kita bekerja kalau habis LPK agar tidak teori saja. Terus juga sering diadakan collab antar jurusan. Kaya tata rias dengan fotografi. Kemarin habis dari bromo, candrawilwatikta untuk praktek pengambilan foto pra wedding. Nanti tanggal 30 april kita adakan acara duwe gawe kolaborasi dari semua jurusan yang ada di LPK, kecuali otomotif. Istilahnya kaya orang punya hajatan mulai dari pre wedding, undangan, riasan, fotografernya, shootingnya hingga makanannya dari kolaborasi jurusan LPK. Tujuannya gini jadi anak-anak setelah ini tau jadi saya bisa kolaborasi dengan teman-teman dari jurusan-jurusan di LPK ini, jadi umpama nanti katakan saya punya kuade, teman saya bisa rias. Jadi, bisa buat wedding organizer harapan saya seperti itu. Sekarang ini saya kerja sama dengan BLK, BLK Singosari, Pandaan, dan Rejoso. Kita kirim anak-anak yang niat saya bawa ke BLK yang belum melanjutkan ke kuliah. BLK Singosari kemaren kalo nggak salah 21 anak blangkonya. Yang disini sekitar 56 an. Kita mau buat MOUnya. Sekarang sudah ketemu yang mau kuliah itu berapa persen yang mau kerja berapa persen.”<sup>64</sup>

Dari penjelasan bapak Qusyairi, S.Kom Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan mempunyai 11 jurusan keahlian yang dibuka dengan kesesuaian peluang pasar yang ada.

Pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dengan 11 jurusan antara lain :

- a. Otomotif
- b. Tata Boga
- c. Tata Rias
- d. B.Inggris

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bpk Qusyairi Sabtu, 28 April 2019 pukul 10.30

- e. B.Jepang
- f. Akuntansi
- g. Administrasi perkantoran
- h. Multimedia
- i. Photography
- j. Menjahit
- k. Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Kemudian peneliti bertanya mengenai latar belakang diadakannya program lembaga pelatihan ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan kepada bapak kepala sekolah. Bapak Suhadi, S.Pd,pun menuturkan,

“SMA Ma'arif Pandaan ini kan bercita cita kepingin anak lulus dari sini itu nanti memiliki bekal berupa skill ketrampilan. Anak anak disini kan menengah kebawah. 30 % itu kuliah yang 70% bekerja. Sehingga latar belakangnya begitu. SMA maarif harus mendirikan LPK itu. Sehingga anak anak lulus dari sini yang tidak punya biaya untuk kuliah itu bisa punya skill dan modal bekal ketrampilan dipakai untuk wirausaha, itu yang pertama. Yang kedua, di era sekarang ini kan anak sekolah itu ijazah apapun kalau tidak punya skill itu sulit untuk bekerja. Karena sekarang ini kan pabrik canggih ndak seperti dulu. Kalo dulu kan ndak pake ijazah. Tapi kalo ke pabrik kemudian punya sertifikat LPK, kan kita kerjasama sama depnaker. Sehingga dengan ditunjukkan sertifikat maka 90% perusahaan di pandaan ini menerima. Contoh dipabrik sarung. “dari mana?” “SMA Ma'arif “. Insha allah semua perusahaan disekitar di pandaan ini untuk lulusan maarif itu sudah istilahnya adalah punya kompetensi untuk itu. Yang ke tiga yang lebih lagi persaingan antara lembaga. Kan dulu 60% itu kan SMK. Nah bagaimana SMA Maarif ini nanti diminati oleh banyak orang . Sehingga SMA ini SMA cap rasa SMK. Artinya apa, SMA oke sama seperti umumnya, lebihhannya seperti SMK. Karena 11 Jurusan. Nggak kalah lah sama SMK.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bpk Suhadi Rabu, 24 April 2019 pukul 11.00

Bapak Qusyairi S.Kom selaku koordinator Program LPK menambahkan,

“diantaranya adalah persaingan ya. Kan banyak dilingkungan sini banyak SMK. Sedangkan SMK itu kan anak anak rata rata kepengen kerja setelah lulus. Dengan adanya itu kan kita harus bersaing dengan SMK. Kita harus SMA juga rasa SMK. Jadi anak anak selain belajar di SMA bisa melanjutkan pilih pilih macam macam universitas, dia bisa mandiri, dia bisa wirausaha, terus kalau ada peluang kerja kita tidak kalah dengan SMK gitu.<sup>66</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang tujuan dari Program LPK. Berikut penjelasan tentang tujuan Program LPK oleh Bapak Suhadi, S.Pd:

“satu membekali anak skill ketrampilan. Yang ke dua anak-anak nanti mudah mencari pekerjaan baik itu yang wirausaha membuka pekerjaan sendiri maupun bekerja di lembaga / instansi. Bahkan instruktur LPK ini bukan guru. Tapi memang kompetensinya masing masing. Jadi memang kita ngambil orang luar. Bukan guru. Contoh misalnya tata busana itu kita ngambil orang lain. Yang kompetensi di tatabusana. Processing, tata rias juga dari luar. Kalau dulu kan memang guru guru. Karena ndak efektif banyak liburnya. Contoh misalnya ada rapat guru LPKnya libur karena apa gurunya ikut rapat. Ujian, libur karena apa gurunya ikut ngawasi. Nah mangkanya ngambil dari luar. Jadi tujuan utama adalah memberikan bekal kepada anak anak. Seperti contohnya setelah ujian UNBK ada 2 bulan anak anak full sekarang ini kelas 12. Kalo kelas 10 dan 11 setiap hari secara terjadwal pulang jam setengah 2. Jam 2 nanti selesai sampai jam 4.”<sup>67</sup>

Ditambahkan lagi dengan penjelasan Bapak Qusyaeri,

“anak anak itu kan tidak semua itu kuliah di SMA ini. hanya beberapa persen mungkin 50% kebawah yang melanjutkan kuliah. sedangkan yang lainnya kan kita harus berfikir mereka harus punya ketrampilan. Supaya setelah SMA dia minimal bisa wirausaha. Dan bisa menempati peluang kerja yang ada baik di perusahaan atau dimanapun karena sudah punya ketrampilan.”

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bpk Qusyairi Sabtu, 28 April 2019 pukul 10.30

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bpk Suhadi Rabu, 24 April 2019 pukul 11.00

Berdasarkan dari penjelasan Bapak Suhadi, S.Pd dan Bapak Qusyairi, S.Kom. Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan merupakan program pendidikan kecakapan hidup yang bertujuan agar siswa mempunyai bekal berupa life skill. Adanya program Lembaga Pelatihan Ketrampilan ini selain dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik juga mempersiapkan peserta didik agar siap kerja dan berwirausaha. Yang dilatar belakangi kebutuhan life skill oleh siswa yang bisa digunakan untuk bekerja maupun berwirausaha.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam program LPK, peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbing di jurusan LPK, yakni bapak Muhammad Syamsi S.Kom selaku guru pembimbing jurusan Multimedia dan Bapak Priyo Handoko S.Psi selaku Guru Pembimbing Jurusan Fotografi.

Berikut penuturan dari Pak Syamsi Selaku guru pembimbing jurusan Multimedia di Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan,

“Biasanya saya kasih pengantar materi sedikit, lalu dilanjutkan langsung praktek oleh siswa. Nah, pada saat praktek ada yang nanya baru saya berikan penjelasan yang lebih mendalam. Karena dalam program LPK ini yang dipentingkan adalah hardskill. Untuk materi siswa bisa mendalami dengan mencari sendiri dari berbagai sumber seperti youtube, dll. Untuk model pembelajarannya saya menggunakan Problem Basic Learning. Tadi seperti yang mbak lihat tadi, ketika pembelajaran menggunakan kamera HDMI ada siswa yang kesulitan dalam menggunakan alat tersebut, baru saya jelaskan bagaimana penggunaannya. Untuk penilaiannya saya ambil dari nilai tugas anak, soalnya tugasnya itu berupa sebuah project”.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bpk Muhammad Syamsi pada tanggal 20 April 2019

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana cara pak syamsi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan disaat pembelajaran.

Pak Syamsi menjelaskan,

” untuk itu saya beri motivasi, saya selau memberikan prinsip pada anak anak “ Minim Bahan, Kreatif Tinggi”. Saya juga membahas bagaimana prospek dalam jurusan multimedia. Multimedia ini cakupannya luas mbak jadi saya sering memberikan arahan berupa referensi keberlanjutan dalam bidang multimedia seperti kalo mau lanjut ke kuliah maupun kerja. Kalo kuliah misalnya apa jurusan yang bisa diambil dari jurusan MM. Kalo lanjut kerja bisa jadi editor video, iklan juga. Yang lagi trending sekarang editor youtube buat youtuber. Sama memberikan informasi lomba lomba yang berkaitan dengan multimedia.”<sup>69</sup>

Pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran di jurusan multimedia pada akhir pembelajaran setelah pak syamsi memberikan briefing untuk pembelajaran selanjutnya, pak syamsi selalu memberikan motivasi berupa manfaat tentang apa yang akan dipelajari. Seperti prospek kerja dari jurusan multimedia jika tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, referensi editing video yang ada di channel televisi.<sup>70</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Priyo Handoko, S.Psi selaku guru pembina Jurusan Fotografi tentang cara pak priyo dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik jurusan fotografi,

“Kalo untuk kelas sebelas saya project kan kolaborasi sama foto wisuda mbak. Biar anak anak itu tau terjun langsung gimana di dunia fotografi itu. Kemarin yang kolaborasi sama anak tata rias banyak. Ke Bromo, Candra Wilwatikta buat project foto pre wedding. Terus kalo foto

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bpk Muhammad Syamsi pada tanggal 20 April 2019

<sup>70</sup> Observasi Pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan pada tanggal 22 April 2019

wisuda itu anak-anak saya suruh praktek pas wisudanya anak kelas 12. Kan kalo habis wisuda ada sesi foto per anak yang diwisuda. Kalo kelas 12 nya saya fokuskan fotonya buat foto gebyar seni, sama foto professional studio.”

Selain itu, untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana cara guru pembina disaat pembelajaran untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dari jurusan multimedia dan Fotografi di LPK SMA Ma’arif NU Pandaan. Yakni Kemal, Afif, dan Jhon.

Kemal merupakan peserta didik berprestasi yang pernah memberikan prestasi di bidang multimedia. Berikut prestasi kemal yang didapat pada tahun 2018 :

- a. Juara 2 lomba film pendek tingkat nasional yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang
- b. Juara 3 desain poster tingkat kabupaten yang diadakan oleh Kemendikbud.

Berikut penjelasan dari kemal mengenai cara guru pembina dalam membentuk jiwa kewirausahaan : “pak syamsi itu kaya ngajarin cara nerapin yang ada di multimedia itu kalo turun di masyarakat kaya gimana. Misal kaya mau nyari pekerjaan itu gimana setelah LPK ini.”<sup>71</sup>. Hal senada juga disampaikan oleh Afif sebagai peserta didik LPK Multimedia. Afif merupakan peserta didik yang aktif dalam menghasilkan karya berupa

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Peserta didik Kemal pada tanggal 22 April 2019

video yang diupload di youtube milik LPK Multimedia. Seperti video tentang tutorial mengedit dengan menggunakan aplikasi adobe premier.

“Kalau biasanya pembimbing itu selalu memberikan apa ya kaya motivasi. Terus kalau ga bisa ngerjakan tugas itu selalu dibimbing supaya apa dia itu agar gak ngeluh. Meskipun tugasnya itu sulit itu gak ngeluh. Supaya lebih bangkit lagi dan ga minder lagi soalnya apa semua itu kan belajar juga. Kalau langkah langkah pembelajarannya diterangkan dulu ini ini konsepnya ini itu materi materinya apa trus setelah itu dipraktekkan sama pembimbingnya lah setelah itu murid muridnya itu mengikuti instruksinya. Nah di praktek itu kita mengembangkan sesuai dengan versi kita sendiri.”<sup>72</sup>

Lalu peneliti bertanya apakah dalam pembelajaran biasanya pak syamsi memberikan kebebasan untuk mengekskore hal yang baru. “Itu udah kaya, kita itu udah makanan sehari hari kalau mengekskore hal hal yang baru. Butuh referensi lebih nyari yang baru yang lagi digandrungi anak anak itu apa itu baru nyari. Kaya nyari konsep baru. Lebih bisa bikin produk yang baru.”<sup>73</sup>

Hal diatas sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan Jhon. Jhon merupakan peserta didik dari jurusan fotografi yang aktif dalam menghasilkan karya fotografi. Jhon juga sudah mulai bekerja dalam sebuah studio foto yang berada di daerah sekitar rumahnya. Berikut penuturan Jhon,

“Biasanya pak priyo ngasih materi terus kita praktekkan dengan kerja sama rembukkan sama temen temen enaknya dibuat gimana. Kaya project gebyar seni kemaren pas kolaborasi itu mbak. Sama pak priyo dikasih tema Sport terus kita rembukkan sama temen temen “ini enaknya gimana? Kalo gini bagus apa jelek, kalo jelek kita cari yang baru

<sup>72</sup> Wawancara dengan Peserta didik Afif Afifudin pada tanggal 25 April 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan Peserta didik Kemal pada tanggal 22 April 2019

lagi”. Disitu kita mengembangkan kekreatifan kita dalam menghasilkan foto sesuai versi kita mbak. Ya meskipun ini tugas individu jadi per anak harus punya hasil foto sendiri. Jadi kita itu dibelajarkan untuk mengorientasikan pendapatnya sendiri- sendiri.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi cara guru pembina dalam pembelajaran untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di program lembaga pelatihan ketrampilan bermacam macam. Bisa dengan pemberian motivasi kepada siswa. Motivasi ini bisa dalam bentuk memberikan kebebasan berkreasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan referensi prospek jika melanjutkan bekerja atau berwirausaha maupun ke jenjang pendidikan selanjutnya. Ada juga dengan pemberian project kepada peserta didik seperti keikut sertaan peserta didik Program LPK sebagai fotografer dalam acara wisuda SMA Ma’arif NU Pandaan.

### **3. Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma’arif NU Pandaan**

Tujuan pendidikan kecakapan hidup ialah pendidikan yang memberikan kemampuan kepada siswa untuk bisa hidup bersama masyarakat dengan skill yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan tujuan dari program lembaga pelatihan ketrampilan yang tidak lain adalah membekali siswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja juga mampu berwirausaha.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Peserta didik Jhon pada tanggal 8 Mei 2019

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan yang ada di SMA Ma'arif NU Pandaan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Koordinator Program, Guru Pembina dan Siswa.

Berikut penuturan bapak Qusyairi, S.Kom selaku Koordinator Program:

“salah satu untuk peminat ke SMA Ma'arif bertambah banyak salah satunya adalah karena ada LPK. kelas sekarang itu kelas 12 itu malah 12 rombel. Cuman keterbatasan ruang kelas akhirnya banyak yang ditolak kan yang untuk kelas 10 dan 11, Hanya diberikan 10 rombel itupun full penuh masing masing perkelas 36. Hasil yang paling menonjol salah satunya ternyata di LPK itu mendukung dari pembelajaran yang ada disekolah contohnya banyak lomba lomba yang istilahnya kita ikut andil meskipun bukan atas nama LPK. Salah satunya lomba yang multimedia kemarin. Kemal itu yang lomba film pendek di UM dapet juara dan dapet hadiah drone. Trus ada lagi busana dari limbah yang andil itu sebenarnya tata busana lomba juga tingkat provinsi. Untuk tata boga juga kemaren juara harapan tingkat provinsi jawa timur. Tata rias juga sudah mulai menerima job keluar, kan instrukturnya itu memang sudah punya link ke manten manten. Jadi anak anak yang tata rias itu instrukturnya itu tidak mengambil dari luar tapi anak didiknya untuk diajak suruh membantu rias di manten manten. Jaringan juga banyak bukan instrukturnya saja, jadi teman instrukturnya yang kekurangan juga dibantu dengan anak tata rias. Yang sudah punya bengkel sudah banyak salah satunya suaminya bu mei sudah punya bengkel besar di rumah itu alumni LPK Maarif itu, ada yang jadi tukang tukang bengkel anak buahnya bengkel slamet. Banyak yang berwirausaha, padahal modalnya cuman dasar mereka”.<sup>75</sup>

Pak syamsi sebagai guru pembina jurusan Multimedia menambahkan,

“awalnya siswa ada yang tidak tertarik dengan pelaksanaan program ini dikarenakan keikutsertaanya dengan terpaksa karena tuntutan dari sekolah yang mewajibkan mengikuti program ini. Tapi lama kelamaan dengan adanya motivasi dari saya bahwa dalam jurusan multimedia tidak apa apa meskipun tidak punya bakat. Tapi harus punya rajin dan telaten akhirnya timbul kecenderungan minat siswa dalam program. Ada lulusan dari program ini setelah lulus melanjutkan ke jurusan Desain Komputer Visual di UM. Juga kemarin tahun 2018 salah satu siswa memenangkan

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bpk Qusyairi pada tanggal 28 April 2019

kompetisi film pendek tingkat nasional di UM. Hasil produk film pendek dari jurusan ini juga meningkat, bisa dilihat di channel youtube”.<sup>76</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui hasil dari pelaksanaan program LPK ini sangat banyak. Mulai dari bertambahnya minat siswa yang ingin mendaftar ke SMA Ma'arif NU Pandaan dari tahun ke tahun, hingga prestasi yang sudah didapatkan dengan bekal dari Program ini. Ditambah juga dengan siswa yang ingin berwirausaha. Baik yang sudah memulai, maupun yang masih berkeinginan untuk memulai berwirausaha.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa tentang hasil dari pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Peneliti mencoba untuk melakukan wawancara kepada jurusan selain Multimedia yakni tata boga, tata rias, dan Fotografi. Berikut ini merupakan hasil wawancara kepada Peserta didik dari jurusan Multimedia yakni Afif,

“iya pasti mbak. Banyak perubahan yang saya dapat saya jadi lebih percaya diri, lebih bisa komunikasi sama teman, dan bisa jadi pemimpin hehe. Kemaren ada tugas suruh bikin film pendek trus saya ditunjuk jadi sutradara dalam film itu. Nah itu ada tantangannya sendiri mbak. Saya kan ditunjuk jadi sutradara saya jadi percaya diri buat mimpin anak anak. Kaya mengarahkan anak anak sesuai perannya. Terus public speaking saya juga berkembang baik di depan kamera maupun pas sama temen temen”<sup>77</sup>

Peserta didik Kemal dari jurusan multimedia menambahkan “lebih ada yang nampung. Kalo dulu kan cuman otodidak. Cuma liat tutorial di

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bpk Syamsi pada tanggal 20 April 2019

<sup>77</sup> Wawancara dengan Peserta didik Afif Afifuddin pada tanggal 25 April 2019

youtube atau coba coba sendiri. Terus adanya LPK ini ya lebih mbantu ningkatin yang berhubungan dengan multimedia.”<sup>78</sup>

Lain halnya dengan rika peserta didik dari Tata Rias. Rika merupakan peserta didik yang sudah merintis karir sebagai MUA dengan menerima tawaran job untuk merias. Berikut ini penuturan rika : “Ya Alhamdulillah se mbak, kan sering make up in kakak pas kartinian ikut lomba itu juara di Malang. Ya dari itu make up make up in kakak, katanya orang orang kok bagus. Jadi percaya diri kak.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan banyak perubahan yang dirasakan dari Program LPK terhadap siswa. Mulai dari peserta didik merasa menemukan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mempunyai rasa percaya diri, kepemimpinan. Sikap tersebut merupakan salah satu sikap yang mencerminkan Jiwa Kewirausahaan.

Peneliti melanjutkan pertanyaan tentang perubahan ketrampilan yang didapatkan dari LPK Multimedia. “banyak sekali mbak, editing video, desain grafis, pengembangan website, program, dan gamming. Saya pengen kedepannya bisa bikin website atau aplikasi kaya ruang guru buat temen temen yang kesulitan belajar.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Peserta didik Kemal Pada tanggal 22 April 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan Peserta didik Rika pada tanggal 29 April 2019

<sup>80</sup> Wawancara dengan Peserta didik Afif Afifuddin pada tanggal 25 April 2019

Hal ini juga senada dengan jawaban kemal yang merupakan peserta didik jurusan Multimedia. “Bikin film pendek, iklan produk, public speaking, belajar akting juga salah satunya.”<sup>81</sup>

Setiap jurusan memiliki ciri khas kompetensi ketrampilan yang berbeda beda. Begitu pula yang terjadi dalam jurusan multimedia dan tata boga juga jurusan yang lain. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada jurusan lain selain multimedia. Berikut ini hasil wawancara dari salah satu peserta didik jurusan tata boga yakni Elsa dan Sherly. Mereka berdua merupakan salah satu peserta didik yang mendapatkan prestasi juara harapan 2 festival masakan khas Jawa Timur. Berikut penuturan peserta didik Elsa mengenai perubahan ketrampilan yang didapatkan dari mengikuti Program LPK Jurusan Tata Boga,

“Teknik teknik memasak, menghias buah, terus bisa eksplor gimana caranya terus bisa ngembangin juga. Kan dulu ga bisa sekarang cara buatnya nah sekarang sudah bisa jadi dirumah bisa nyoba nyoba bisa buat sendiri, terus dibagi bagikan ke tetangga. Biasanya bisa privat juga mbak kalo nyoba terus ndak bisa neruskannya biasanya ya komunikasi ke bu April via WA”.<sup>82</sup>

Sedangkan perubahan ketrampilan yang dirasakan Rika peserta didik dari jurusan tata rias,

“Banyak sih mbak, jadi bisa make up in orang yang mukanya chubby biar bisa jadi tirus. Kaya lebih tau teknik teknik make up, kan banyak banget se kak tekniknya. Kadang pake foundation itu gimana caranya biar nanti nggak crack pas kena matahari. Pake lipliner yang biasanya buat bingkai bibir biar nggak keluar garis kak.”<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Wawancara dengan Peserta didik Kemal pada tanggal 22 April 2019

<sup>82</sup> Wawancara dengan Peserta didik Elsa pada tanggal 25 April 2019

<sup>83</sup> Wawancara dengan Peserta didik Rika pada tanggal 29 April 2019

Lalu peneliti mewawancarai Jhon peserta didik dari jurusan fotografi. “dulu itu, untuk kamera itu saya nggak tau sama sekali, jadi disuruh motret hasilnya itu nggak ada gambarnya ya gelap gitu, terus sekarang Alhamdulillah tau nyettingnya kamera, gimana ngambil gambar, gimana posisi yang bagus, bisa memfokuskan juga soalnya memfokuskan itu point utama mbak”

Selanjutnya, peneliti menanyakan apakah ada rencana kedepan untuk berwirausaha dengan modal dari Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Berikut jawaban dari Afif peserta didik jurusan multimedia,

“untuk kedepannya, saya tetap memprioritaskan kuliah saya, meskipun nantinya saya tidak mengambil jurusan yang berhubungan dengan multimedia. Saya akan nyambi berwirausaha dengan bekal dari LPK Multimedia. seperti membuka jasa editing video dll. Kan sekarang lagi buming youtuber youtuber gitu mbak. Nah gitu kan butuh yang ngeditin. Hehe”<sup>84</sup>

Sama halnya dengan rika peserta didik jurusan tata rias,

“Kalo rencana kedepannya pengen ambil sekolah jurusan tata busana kak, pinginnya make up sama buat baju juga gitu. Jadi tetep ngembangin make up dari bekal di LPK, sama sekolah tata busana. Kan mama buka salon mbak, terus mama kan ndak nerima make up cuman rambut sama skincare. Terus dari make up in kakak, kata orang orang suka gitu sama make upnya. terus kadang juga kan aku tak taruh di Instagram. Kalo nerima job dari kelas 11 mbak, kadang juga ikut tanteku. Tanteku kan ada yang perias. Kadang juga kalo ada manten gitu aku diajak.”<sup>85</sup>

Berbeda dengan Afif yang ingin menjadi editor dari bekal LPK Multimedia untuk dijadikan peluang usaha disaat kuliah, dan rika yang mengambil jurusan tata busana tapi tetap mengembangkan keahlian make

<sup>84</sup> Wawancara dengan Peserta didik Afif Afifuddin pada tanggal 25 April 2019

<sup>85</sup> Wawancara dengan Peserta didik Rika pada tanggal 29 April 2019

up dengan membuka jasa make up. Lain halnya dengan rencana kemal selepas lulus dari SMA. “Banyak mbak, lebih optimis aja kalo ini bener bener jurusanku banget gitu lo mbak. Kan anak anak biasanya bingung mau ngelanjutin ke universitas itu mau pilih kemana. Insha Allah saya mau ngambil yang berhubungan dengan multimedia itu mau ngambil Desain Komputer Visual.”<sup>86</sup>

Lain halnya dengan rencana kedepan Sherly peserta didik jurusan Tata Boga,

“Iya, kaya kepingin buka kan di Pandaan ini cuman ada mie yang pedes pedes gitu. Kepengen buka yang nasi goreng. Nasi goreng yang punya cita rasa yang sangat pedas. Kan kebanyakan dimana rata rata kan mie. Bikin inovasi baru dari nasi goreng. Ya nasi goreng setan gitu lah mbak. Tapi setelah lulus ini mau ikut BLK dulu.”<sup>87</sup>

Berikutnya penuturan Jhon sebagai peserta didik jurusan Fotografi mengenai rencana kedepannya untuk berwirausaha dengan modal dari Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan,

“untuk rencana ke depannya saya mau kerja dulu mbak ngumpulin dana, pengennya sih lanjut kuliah, nah dalam waktu setahun kedepan itu saya mau ngumpulin dana dulu. Saya kelas 11 insha allah setelah bulan romadhon tahun kemarin saya coba coba ikut ke studio foto mau ikut kerja disitu. Alhamdulillahnya keterima. Trus ya dipanggil terus kalau ada job. Alhamdulillah ya sampek sekarang mbak. Studio di desa saya mbak di Durensewu. Saya Pwengen Buanget mbak punya studio sendiri tapi kan gitu ya perlu biaya. Ya nyicil nyicil lah sekarang mbak nabung dulu buat beli peralatannya.”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Wawancara dengan Peserta didik Kemal pada tanggal 22 April 2019

<sup>87</sup> Wawancara dengan Peserta didik Sherly pada tanggal 25 April 2019

<sup>88</sup> Wawancara dengan Peserta didik Jhon Pada tanggal 8 Mei 2019

Dari paparan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan mengenai hasil dari pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan yang meliputi perubahan apa yang ada dalam diri peserta didik setelah mengikuti Program LPK baik perubahan ketrampilan maupun perubahan personality peserta didik, menunjukkan bahwa Program LPK ini memberikan perubahan yang sangat banyak bagi peserta didik. Seperti halnya pandangan kedepan peserta didik setelah lulus dari SMA Ma'arif NU Pandaan. Ada yang ingin mulai berwirausaha, juga ada yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan modal dari Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.

#### **4. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.**

Dalam pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan tidak lepas dari suatu kendala yang menghambat proses berjalannya program. Kendala adalah segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dalam usaha menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik, pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan menghadapi kendala- kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun kendala- kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program LPK sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah, sebagai berikut :

“ ya segala sesuatu mesti ada kendala, ada hambatan. Satu dilihat dari peserta. Anak anak itu kan ada yang niat, ada yang setengah, ada yang ga niat blas. Sehingga kondisi kelas yang kurang kondusif. Yang kedua mungkin instrukturnya ada udzur ndak bisa hadir sedangkan siswa menjadi semangat. Yang ketiga kontrol kita terhadap anak anak. Kan anak anak SMA ndak sma dengan anak SD. Karena SMA itu sudah dewasa sehingga kesempatan dalam kesempatan itu sering terjadi. katakanpamit kepada orang tuanya mau berangkat LPK tapi dia itu LPK diluar sana. Yang ke empat sebenarnya program ini dapat pantauan wali kelas. Karena wali kelas itu ya sibuk sibuk. Diluar jam pulang agak nglewes kan ndak mau orang orang sampai sore. <sup>89</sup>

Pernyataan kedua peneliti dapatkan dari informan yang kedua yakni Bapak Syamsi selaku guru pembina LPK mengenai kendala dalam pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan ,

“kalau untuk fasilitas setiap tahun dari koordinator selalu mengupgrade, kalau untuk alat berupa kamera memang diperlukan kamera HDMI untuk hasil video yang bagus. Memang ada kamera Handycam, tapi hasilnya kurang bagus. Selain itu, komputer yang disediakan untuk mengedit video speknya masih kurang, karena untuk mengedit video diperlukan komputer berpentium yang tinggi agar menghasilkan editan yang bagus”. Kalau dari anak- anak kembali lagi yang sudah saya sampaikan tadi, kurangnya minat anak pada awal pembelajaran di jurusan multimedia”.<sup>90</sup>

Pernyataan diatas senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina dari jurusan Tata Boga. “ kalau untuk kendala mungkin dari anak anak. Anak anak kan mulai ke LPK ini ada yang sudah punya jiwa kewirausahaan ada yang ndak punya jiwa kewirausahaan. Ini mempengaruhi dalam pembelajaran, ada yang niat ada yang ndak niat. Niat ini dalam arti kata keaktifan siswa saat pembelajaran.”<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bpk Suhadi pada tanggal 24 April 2019

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bpk Syamsi pada tanggal 20 April 2019

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bu April pada tanggal 25 April 2019

Peneliti melanjutkan kegiatan wawancara kepada Bapak Priyo Handoko, S.Psi selaku guru pembina Jurusan Fotografi,

“kalau untuk fasilitas, kalau digunakan untuk pembelajaran bisa dikatakan disini sudah sangat memadai untuk menunjang. Tapi kalau untuk studio profesional masih belum dikatakan sempurna mbak. Kalau kendala mungkin waktunya mbak, jadi waktunya itu kurang, kan disini ekstrakurikulernya juga banyak. Jadi anak anak kadang nggak bisa ikut LPK karena izin ikut ekstrakurikuler”<sup>92</sup>

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Berikut pernyataan dari Afif peserta didik Jurusan Multimedia. “Kalau untuk fasilitas menurut saya sudah memadai mbak, mungkin kendalanya dari teman teman. Biasanya ada anak yang kurang bisa diajak kerja sama. Ya egoisnya biasanya mbak. Kaya kalo diajak syuting ada yang gak bisa lah apa lah”.<sup>93</sup>

Lain halnya dengan jawaban peserta didik dari jurusan Tata Boga mengenai kendala dalam pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan. “itu mbak kan kaya terlalu banyak siswa ada yang aktif ada yang ndak . Terlalu banyak siswa jadi guru kurang bisa mengontrol.”<sup>94</sup>

Dari pendapat pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan yakni kurang kondusifnya kelas dikarenakan banyaknya siswa. Juga niat dari pribadi masing masing siswa. Dalam segi fasilitas dari

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bpk Priyo pada tanggal 8 April 2019

<sup>93</sup> Wawancara dengan Peserta didik Afif pada tanggal 25 April 2019

<sup>94</sup> Wawancara dengan Peserta didik Sherly pada tanggal 25 April 2019

paparan hasil wawancara diatas sudah cukup memadai dalam menunjang pembelajaran dalam Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan**

Pelaksanaan program lembaga pelatihan keterampilan dilatar belakangi oleh beberapa faktor, yakni :

- a. Kebutuhan bekal keterampilan sebagai persiapan menghadapi dunia kerja maupun wirausaha. Karena mayoritas pelajar di SMA Maarif NU Pandaan masuk dalam kategori menengah kebawah sehingga angka prosentasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi rendah.
- b. Point tambahan dalam penerimaan karyawan di perusahaan.
- c. Persaingan antar lembaga pendidikan.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan program lembaga pelatihan keterampilan adalah :

- a. untuk membekali peserta didik bekal ketrampilan sesuai dengan bakat yang diminati peserta didik. Agar dapat mencetak peserta didik agar siap untuk memasuki dunia kerja baik itu di perusahaan maupun menjadi wirausaha.

Pelaksanaan Program Lembaga pelatihan ketrampilan, antara lain :

- a. Diawali dengan identifikasi kebutuhan siswa dengan pemilihan jurusan berdasarkan minat siswa. Pembukaan jurusan keahlian sendiri dibuka dengan kesesuaian peluang pasar yang ada.
- b. Terdapat 11 jurusan keahlian yang dibuka sesuai dengan kebutuhan pasar. Yakni : Multimedia, TKJ, Tata rias, tata boga, menjahit, fotografi, akuntansi, administrasi perkantoran, b. Inggris, b.jepang, otomotif.
- c. Pelaksanaan program untuk kelas X dan XI dimulai dari jam 14.00-16.00 setelah pembelajaran formal. Sedangkan untuk kelas XII dilaksanakan intensif selama 2 bulan full setelah UNBK. Pelaksanaannya pukul 08.00-11.00.
- d. Guru pembina program lembaga pelatihan keterampilan merupakan tenaga ahli profesional dari luar. Awalnya guru pembina merupakan guru pendidikan pengajaran formal SMA Maarif NU Pandaan. Namun karena ada beberapa faktor yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Maka pemilihan guru pembina LPK berasal dari luar sekolah.

Upaya yang dilakukan program lembaga pelatihan keterampilan dalam membentuk jiwa kewirausahaan, yakni :

- b. Kolaborasi antar jurusan yang ada di lpk. contohnya seperti kolaborasi antar lpk fotografi dengan lpk tata rias untuk project pre wedding. Hal ini bertujuan agar siswa mampu bekerja sama antar teman yang berbeda jurusan yang nantinya bisa dijadikan mitra kerja.

- c. Study tour ke tempat tempat yang berprospek pada jurusan di LPK. Seperti jurusan keahlian bahasa inggris yang melakukan study tour ke Pare untuk menambah wawasan siswa.
- d. Penyuluhan dan bimbingan jabatan dari disnaker yang bertujuan memberikan pandangan tentang dunia kerja untuk kelas XII

Upaya guru dalam pembelajaran untuk membentuk jiwa kewirausahaan, yakni :

- a. Dalam pembelajaran di jurusan multimedia, guru biasanya memberikan motivasi- motivasi dalam pembelajaran. Seperti “ minim bahan, kreatifitas tinggi”. juga dalam pembelajaran biasanya guru memberikan refrensi tentang prospek jika ingin menekuni bidang di multimedia seperti prospek kerja maupun pendidikan tinggi. Selain itu, pemberian kebebasan dalam mengembangkan tugas sesuai dengan tema yang ditentukan.
- b. Dalam pembelajaran di jurusan fotografi, guru pembina memberikan project pada setiap jenjang kelas. Siswa kelas XI difokuskan dalam project foto wisuda dan kolaborasi dengan jurusan lain. Dan siswa kelas XII difokuskan untuk foto gebyar seni.

## **2. Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan**

Menurut para ahli indikator seseorang memiliki jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki sikap percaya diri, sikap

kepemimpinan, pengambilan resiko, berorientasi pada tugas, mempunyai pandangan ke depan, dan keorisinilan. Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan ciri-ciri jiwa kewirausahaan yang telah dimiliki peserta didik yaitu :

- a. Percaya
- b. Sikap kepemimpinan
- c. Pengambilan resiko
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik
- e. Mempunyai pandangan ke depan
- f. Mampu membaca peluang yang ada
- g. Berani memulai berwirausaha
- h. Mempunyai sifat keorisinilan

Selain hasil dari pelaksanaan program lembaga pelatihan keterampilan adalah terbentuknya jiwa kewirausahaan yang ada dalam siswa. Terdapat beberapa hasil lain yang didapatkan dari pelaksanaan program lembaga pelatihan keterampilan ini. Berikut merupakan hasil dari pelaksanaan program lembaga pelatihan keterampilan dilihat dari sudut yang lain :

- a. Bertambahnya peminat yang ingin bersekolah ke SMA Ma'arif NU Pandaan dari tahun ke tahun.
- b. Berbagai prestasi yang ditorehkan dengan bekal dari program lembaga pelatihan ketrampilan.

- c. Perubahan Ketrampilan dari berbagai jurusan keahlian yang ada di lembaga pelatihan ketrampilan.

**3. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.**

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala yang berasal dari faktor internal, yakni :

- a. Perbedaan minat belajar pada setiap peserta didik, yang menyebabkan kurang kondusifnya pembelajaran
- b. Ketidak hadiran guru pembina dikarenakan keperluan lain
- c. Banyaknya peserta didik dalam satu kelas jurusan keahlian
- d. Lengahnya wali kelas yang bertindak sebagai pemantau pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan.
- e. Keterbatasan waktu pembelajaran di lembaga pelatihan ketrampilan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mencoba menyajikan bahasan penelitian berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan kemudian dibedah menggunakan teori-teori sebagaimana telah dipaparkan pada bab kajian pustaka.<sup>189</sup> Apabila diintegrasikan dalam sebuah ayat dalam Al-Qur'an mengenai pentingnya program lembaga pelatihan ketrampilan dalam membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik maka akan mengerucut pada sebuah ayat didalam Al-Qur'an sebagai berikut,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. Qs: An-Nisa (9)*

Dalam ayat diatas tersirat bahwa salah satu tugas setiap orang tua, masyarakat, dan pemerintah adalah mempersiapkan generasi yang tangguh dalam aspek kehidupan. Cara terbaik untuk melakukan hal tersebut adalah melalui pendidikan yang bermutu yang dapat menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimum.<sup>190</sup> Apabila anak bisa mengembangkan potensinya secara optimum, maka anak akan mampu mandiri

<sup>189</sup> Agus Salim Hatapyo. *Peran Lembaga Amil Zaqat Infaq Shadaqah Muhammadiyah dalam Pembangunan masyarakat berbasis Modal Syariah di Kota Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2018, hal 119

<sup>190</sup> <http://nidaaini.blogspot.com/2013/06/surat-nisa-ayat-9.html>. Diakses pada tanggal 13.05.2019 pukul 22.52

dengan menjadi seorang wirausahawan yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Maka dari itu diperlukan pendidikan life skill baik dari orang tua maupun sekolah.

**A. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan SMA Ma'arif NU Pandaan.**

Program lembaga pelatihan ketrampilan merupakan salah satu program unggulan yang ditawarkan oleh SMA Ma'arif sebagai bentuk sekolah dalam mempersiapkan siswa agar menjadi insan yang siap untuk terjun ke dunia kerja maupun menjadi seorang wirausahawan. Pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan di latar belakang oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kebutuhan akan life skill oleh peserta didik yang bisa digunakan untuk bekerja maupun berwirausaha. Rata-rata perekonomian peserta didik SMA Maarif NU Pandaan termasuk dalam kategori ekonomi menengah kebawah, sehingga mayoritas untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sangat rendah. Hal ini membuat SMA Ma'arif sebagai Lembaga pendidikan harus mampu membekali pendidikan selain pendidikan akademik yakni skill dan modal bekal untuk berwirausaha.
2. Point tambahan dalam penerimaan karyawan di perusahaan. Setelah lulus dari program lembaga pelatihan ketrampilan, peserta didik akan mendapatkan sertifikat LPK. Seritifikat inilah yang menjadi point

tambahan dalam penerimaan di perusahaan. Karena lembaga pelatihan ketrampilan sudah berkerja sama dengan Depnaker.

3. Persaingan antar lembaga pendidikan. Di daerah Pandaan lembaga pendidikan didominasi oleh SMK. SMK identik dengan lulus bisa langsung kerja. Untuk meningkatkan minat peserta didik agar bersekolah di SMA Ma'arif NU Pandaan didirikanlah program lembaga pelatihan ketrampilan yang membuat SMA berkeunggulan seperti SMK.

Tujuan dilaksanakannya program lembaga pelatihan ketrampilan adalah untuk membekali peserta didik bekal ketrampilan sesuai dengan bakat yang diminati peserta didik. Agar dapat mencetak peserta didik agar siap untuk memasuki dunia kerja baik itu di perusahaan maupun menjadi wirausaha.

Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan merupakan pendidikan kecakapan hidup yang diadakan oleh SMA Ma'arif NU Pandaan yang bertujuan sebagai salah satu bekal peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri. Dalam membahas tentang pelaksanaan program Lembaga pelatihan ketrampilan tidak terlepas dengan ciri ciri pembelajaran life skill. Ciri ciri pembelajaran life skill adalah:<sup>191</sup>

1. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar
2. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama

---

<sup>191</sup> Anwar,. OpCit Hal 21

3. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama
4. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan
5. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar
6. Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli
7. Terjadi proses penilaian kompetensi
8. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama

Dalam pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik melalui pemilihan penjurusan berdasarkan minat siswa. Sedangkan untuk jurusan yang dibuka dalam program lembaga pelatihan ketrampilan, dibuka dengan kesesuaian peluang pasar yang ada. Pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Pelatihan Ketrampilan kelas X dan XI dilaksanakan setelah jam pembelajaran formal yang ada di sekolah, dimulai dari pukul 14.00 dan diakhiri pukul 16.00 sesuai jadwal masing- masing jurusan. Sedangkan untuk kelas XII dilaksanakan secara intensif selama dua bulan setelah pelaksanaan UNBK. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 wib.

Berikut ini ini merupakan jurusan keahlian yang ada dalam Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan :

1. Otomotif
2. Tata Boga
3. Tata Rias
4. B.Ingggris
5. B.Jepang
6. Akuntansi
7. Administrasi perkantoran
8. Multimedia
9. Photography
10. Menjahit
11. Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Untuk tenaga pendidik Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan, sekolah mengambil tenaga ahli dari luar yang berkompeten pada masing-masing bidang yang ada di Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Awalnya pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dibina oleh guru SMA Ma'arif sendiri yang memiliki kompetensi di bidang yang ada dalam Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Dikarenakan peran ganda menjadi pengajar pendidikan formal di SMA dan Pengajar Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan membuat pembelajaran dalam Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan menjadi tidak efektif. Seperti diadakannya rapat guru yang harus dihadiri oleh seluruh dewan guru SMA Ma'arif NU Pandaan. Hal ini mengharuskan guru yang juga berperan sebagai guru pembina program lembaga pelatihan ketrampilan tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran di Program LPK. Oleh karena itu, tenaga

pendidik Program lembaga pelatihan ketrampilan diambil dari luar. Tenaga ahli yang profesional di masing- masing bidang yang ada dalam Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.

Selanjutnya, ciri- ciri pendidikan life skill adalah terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar. Untuk itu Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam proses pemberian pengalaman kepada peserta didik, Program Lembaga Pelatihan memberikan beberapa upaya yakni :

1. Study tour ke tempat tempat yang berhubungan dengan prospek dengan jurusan yang ada di Lembaga Pelatihan Ketrampilan.
2. Kolaborasi antar jurusan yang ada di Lembaga Pelatihan Ketrampilan.
3. Penyuluhan dan bimbingan jabatan dari Disnaker yang bertujuan memberikan pandangan tentang dunia kerja bagi kelas XII.

Sedangkan dalam pembelajaran, pemberian pengalaman diberikan dalam bentuk project. Seperti dalam jurusan fotografi, untuk kelas 11 difokuskan dengan kolaborasi dengan jurusan lain di LPK dan foto wisuda. Kolaborasi yang pernah dilaksanakan yakni kolaborasi dengan jurusan tata rias dan tata boga. Seperti kolaborasi dengan tata rias yakni project pra wedding. Riasan model menggunakan riasan dari jurusan tata rias. Pemotretan tidak hanya dilakukan di ruangan indoor tapi juga outdoor, seperti di tempat wisata bromo dan Taman Candrawilwatikta. Selain itu keindahan alam disana juga dapat dijadikan objek foto. Selanjutnya, dalam acara wisuda pasti dibutuhkan foto untuk mengabadikan momen kelulusan. Hal ini dijadikan peluang bagi peserta didik

untuk praktek sebagai fotografer. Yang tentunya hal ini dilakukan dengan dampingan intensif dari guru pembina fotografi. Sedangkan untuk kelas 12 difokuskan untuk foto gebyar seni dan foto professional studio. Seperti kemarin pada tanggal 30 April di acara kolaborasi lembaga pelatihan ketrampilan yang diikuti oleh seluruh jurusan dipamerkan hasil karya peserta didik.

Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting demi memunculkan kesadaran untuk belajar bersama bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dalam program lembaga pelatihan ketrampilan terdapat beberapa motivasi yang diberikan guru pembina dalam pembelajaran yakni :

1. Pemberian motivasi berupa prinsip prinsip dalam belajar Multimedia yakni “ Minim Bahan, Kreatif Tinggi”. Selain itu guru pembina juga memberikan referensi prospek ke depan jika ingin melanjutkan ke bidang Multimedia. Seperti kelanjutan di bidang Multimedia dalam Perguruan Tinggi maupun dunia kerja dan referensi edit video yang sedang digemari di masyarakat.
2. Pemberian kebebasan berkreasi dalam pengerjaan tugas yang diberikan.

#### **B. Hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan**

Dalam membahas mengenai hasil pelaksanaan kecakapan hidup dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui program lembaga pelatihan

ketrampilan tidak terlepas dari ciri-ciri jiwa kewirausahaan yaitu Percaya diri, Berorientasi pada tugas, pengambilan resiko, keorisinilan, kepemimpinan dan orientasi ke depan.

Peserta didik Lembaga Pelatihan Ketrampilan yang sudah memiliki jiwa wirausaha memiliki ciri-ciri tersendiri. Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan ciri- ciri peserta didik yaitu :

1. Percaya Diri

Dalam berwirausaha membuat pelanggan yakin akan kualitas produk/ jasa yang ditawarkan sangatlah penting. Hal ini harus didasari dengan rasa percaya diri yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Bagaimana seorang wirausahawan meyakinkan pelanggannya jika ia saja kurang percaya dengan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik lembaga pelatihan ketrampilan dapat diketahui peserta didik memiliki sikap percaya diri. Hal tersebut terlihat dengan adanya Afif peserta didik dari jurusan multimedia yang optimis bahwa dia mampu menjadi sutradara ketika diamanati oleh guru pembina dalam pembuatan tugas film pendek. Sifat optimis inilah yang memunculkan rasa percaya diri.

Begitu pula Kemal yang merasa optimis dan yakin bahwa multimedia merupakan keahliannya. Meskipun berawal dari otodidak

dan dikembangkan lewat lembaga pelatihan ketrampilan. Adapula peserta didik Rika dari jurusan tata rias yang merasa percaya diri bahwa tata rias adalah bakatnya dan memulai membuka jasa make up. Bermula dari Rika memake up saudaranya untuk kepentingan lomba kartini di Kota Malang. Dengan itu Rika mendapat apresiasi dari orang-orang sekitarnya mengenai keahlian make up yang dimilikinya.

## 2. Mempunyai Sikap Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah faktor kunci bagi seorang wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu memiliki jiwa kepemimpinan. Karena jika tidak, bagaimana wirausahawan tersebut mengatur segala kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik lembaga pelatihan ketrampilan telah memiliki sikap kepemimpinan. Terlihat ketika Afif peserta didik Multimedia yang bertindak sebagai sutradara mampu memimpin teman-temannya dalam jalannya proses pembuatan film pendek.

## 3. Pengambilan Resiko

Wirausaha adalah seorang pembaharu. Seorang pembaharu selalu menciptakan sesuatu yang terbaru. Dalam membuat sesuatu yang baru selalu ada resiko dibelakangnya. Dari sini terlihat betapa pentingnya sikap pengambilan resiko dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik lembaga pelatihan ketrampilan telah memiliki sikap pengambilan resiko. Terlihat ketika peserta didik mau menerima

tantangan menjadi sutradara dalam pembuatan film pendek. Padahal sebelumnya Afif belum pernah menjadi sutradara.

Peserta didik selanjutnya adalah Sherly peserta didik tata boga yang berani dalam mencoba resep resep baru. Meskipun hasil masakannya tidak dijual. Hanya dibagi bagikan kepada tetangga sekitar rumahnya.

#### 4. Mampu Berkomunikasi atau Bekerja Sama dengan Baik dengan Orang Lain

Komunikasi adalah pernyataan antarmanusia dalam bentuk lambang-lambang yang berarti. Sedangkan arti kata komunikasi adalah “sama”. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila telah ada kesamaan lambang dalam pikiran, baik komunikator maupun komunikan. Kemampuan berkomunikasi yang efektif menjadi kunci kekayaan, karena semua yang kita inginkan ada pada orang lain terjadi dengan komunikasi. Marshall Sylver menyatakan “ untuk mendapatkan apa yang anda inginkan, anda harus berkomunikasi dengan orang lain lewat salah satu cara yang mengunggah mereka agar mau memberikannya kepada anda”. Robert kiyosi menyatakan “ makin baik berkomunikasi dan makin banyak orang yang anda ajak komunikasi, maka akan baik pula arus kas anda”.<sup>192</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan betapa pentingnya sebuah komunikasi. Komunikasi yang baik akan menimbulkan kerja sama

<sup>192</sup> Yusuf Suhardi. *Kewirausahaan*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011) Hal 39

yang baik. Sebuah kerja sama yang sukses tidak akan terjadi apabila tidak terjalin sebuah komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik lembaga pelatihan ketrampilan sudah mampu bekerja sama dengan baik antar teman sebayanya. Seperti dalam Fotografi, terlihat dari setiap pemberian project tugas yang diberikan oleh guru pembina. Selalu terjadi diskusi antar peserta didik membahas tentang project yang akan dikerjakan. Sehingga memunculkan hasil project yang bagus.

Dalam jurusan multimedia, seperti dalam tugas pembuatan film pendek diperlukan kerja sama tim agar menghasilkan karya yang bagus. Kerja sama tim ini memerlukan komunikasi yang baik antar personal. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik afif, meskipun terjadi hambatan dalam bekerja sama dengan sesama teman sebaya tetapi hal ini bisa diatasi dengan komunikasi yang baik antar teman.

5. Mempunyai pandangan kedepan yang terencana

Pandangan kedepan dalam berwirausaha sangatlah penting. Seorang wirausaha haruslah mempunyai perencanaan yang matang. Faktor kontinuitas dalam perencanaan harus dijaga agar terjadi kesinambungan dalam usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai pandangan kedepan yang terencana berbekal dari program lembaga pelatihan ketrampilan. Kemal peserta didik jurusan multimedia akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang

berhubungan dengan multimedia yakni desain komputer visual. Sedangkan Afif dalam melanjutkan ke perguruan tinggi meskipun tidak mengambil jurusan yang berhubungan dengan multimedia, Afif ingin membuka jasa pengeditan video. Begitu pula Rika peserta didik tata rias dalam melanjutkan ke pendidikan selanjutnya tidak mengambil jurusan tata rias melainkan jurusan tata busana. Tetapi tetap mengembangkan bakat make up nya dengan tetap membuka job make up.

#### 6. Mampu Membaca Peluang yang Ada

Salah satu kunci wirausaha sukses ialah mempunyai rasa kepekaan/tanggap dalam mengenali kondisi daerah sekitar. Dari sinilah seorang wirausaha mampu membaca peluang yang ada atau yang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik mampu membaca peluang yang ada. Sherly peserta didik tata boga berkeinginan menciptakan inovasi berupa nasi goreng dengan tingkatan cita rasa pedas yang berbeda yakni nasi goreng setan. Melihat peluang dari selera masyarakat sekarang cenderung senang dengan makanan yang bercita rasa pedas. Dan kini didaerah Pandaan sudah mulai bermuculan rumah makan dengan makanan mie yang bercita rasa pedas. Maka dari itu sherly ingin menciptakan inovasi berupa nasi goreng setan.

Rika peserta didik jurusan tata rias yang ingin melanjutkan ke jurusan tata busana. Dilatar belakangi melihat peluang yang ada didaerah sekitarnya yakni di rumahnya ibunya sudah berdiri salon

kecantikan. Tetapi disalon ini hanya menyediakan layanan untuk perawatan rambut dan perawatan kulit. Untuk jasa make up dan juga persewaan busana masih belum menyediakan. Melihat peluang inilah rika akhirnya memutuskan untuk mengambil jurusan tata busana dan tetap mengembangkan bakat make up yang sudah dimilikinya.

#### 7. Berani untuk memulai berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik sudah berani untuk memulai usaha ataupun merencanakan membuka usaha. Rika peserta didik sudah mulai menerima job make up mulai kelas XI. Begitu juga Jhon peserta didik fotografi yang sudah memulai ikut bekerja di studio foto di daerah tempat tinggalnya. Meskipun begitu Jhon berkeinginan untuk memiliki foto studio sendiri. Berbeda lagi dengan Afif dan Sherly meskipun belum memulai untuk berwirausaha tetapi sudah berinisiatif untuk mulai berwirausaha dengan menjadi editor video dan membuka rumah makan nasi goreng setan. Selain itu banyak dari lulusan program Lembaga pelatihan Ketrampilan mampu berwirausaha. Seperti membuka bengkel sendiri maupun menjadi tukang bengkel.

#### 8. Keorisinilan

Orisinil merupakan ciri khas dari seorang wirausahawan. Orisinil bukan berarti menciptakan sesuatu yang baru yang tidak ada kembarannya. Orisinil merupakan kombinasi dari sesuatu yang ada ditambahkan dengan ide baru seorang wirausahawan sehingga

menciptakan sesuatu yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai sikap keorisinilan. Bisa dilihat dari ide Sherly peserta didik tata boga yang ingin membuat nasi goreng setan yang idenya dari mengembangkan produk mie setan.

Dari penjelasan diatas, peserta didik program lembaga pelatihan telah memiliki ciri- ciri jiwa kewirausahaan. Hal ini akan secara otomatis akan mengurangi pengangguran terdidik dengan bertambahnya jumlah wirausahawan dari program lembaga pelatihan ketrampilan. Selain itu terdapat hasil lain dari pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan, yakni :

1. Bertambahnya peminat yang ingin bersekolah ke SMA Ma'arif NU Pandaan dari tahun ke tahun. Dilihat dari data pendaftar yang mencapai 12 rombongan belajar. Sedangkan sekolah hanya bisa menerima peserta didik sejumlah 10 rombongan belajar. Dikarenakan keterbatasan ruang kelas. Dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas mencapai 36 peserta didik.
2. Prestasi yang ditorehkan berbekal skill dari Lembaga Pelatihan Ketrampilan. Berikut prestasi yang telah diraih, yakni :
  - a. Juara 2 lomba film pendek tingkat nasional yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang
  - b. Juara 3 desain poster tingkat kabupaten yang diadakan oleh Kemendikbud.
  - c. Juara harapan 2 festival masakan khas Jawa Timur

3. Perubahan ketrampilan dari berbagai jurusan. Dari pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan menunjukkan banyak perubahan ketrampilan yang didapatkan siswa. Yakni:

- a. Dari jurusan tata boga perubahan ketrampilan yang dirasakan peserta didik yakni teknik memasak, menghias buah, mampu mencoba mengembangkan resep resepi baru.
- b. Dari jurusan tata rias banyak perubahan ketrampilan yang dirasakan yakni teknik dalam merias. Seperti teknik me make up orang dengan tipe pipi yang *chubby* menjadi tirus. Bagaimana penggunaan foundation yang benar agar tidak crack saat terpapar sinar matahari. Memakai lipliner agar tercipta garis bibir yang diinginkan.
- c. Dari jurusan multimedia juga banyak perubahan ketrampilan yang dirasakan yakni ketrampilan membuat film pendek, iklan produk, editing video, desain grafis, pengembangan website, program, dan gamming.
- d. Dari jurusan fotografi perubahan ketrampilan yang dirasakan juga banyak seperti bagaimana posisi mengambil gambar agar terlihat bagus. Cara memfokuskan gambar pada kamera. Cara penyettingan kamera. Bagaimana cara mengambil gambar yang benar.

### **C. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan.**

Dalam pelaksanaan Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan tidak lepas dari suatu kendala yang menghambat proses berjalannya program. Hambatan pelaksanaan dapat berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal program lembaga pelatihan ketrampilan. Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala peserta didik dalam pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan hanya berasal dari faktor internal, berikut paparan faktor penghambat pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan :

1. Perbedaan minat belajar pada setiap peserta didik, yang menyebabkan kurang kondusifnya pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan melencengnya pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan oleh peserta didik. Seperti izin mengikuti program lembaga pelatihan ketrampilan kepada orang tua, tetapi tidak mengikuti program lembaga pelatihan ketrampilan.
2. Ketidak hadirannya guru pembina dikarenakan keperluan lain.
3. Banyaknya peserta didik dalam satu kelas jurusan keahlian menyebabkan kurang intensifnya guru pembimbing kepada seluruh peserta didik dalam jurusan keahlian tersebut.
4. Langkahnya wali kelas yang bertindak sebagai pemantau pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan. Dikarenakan lantaran kesibukan hal lain oleh wali kelas.

5. Keterbatasan waktu pembelajaran di lembaga pelatihan ketrampilan. Untuk menunjang bakat dan minat siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan selain pengadaan program lembaga pelatihan juga ada ekstrakurikuler. Hal inilah yang membuat terkadang siswa terhalang dalam mengikuti pembelajaran program untuk mengikuti kegiatan di ekstrakurikuler.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui program lembaga pelatihan ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaan serta berdasarkan kajian teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Pengambilan guru pembina dari luar untuk memaksimalkan pembelajaran dalam program LPK. Untuk menunjang program dilaksanakan berbagai macam upaya seperti study tour ke tempat yang berprospek dengan jurusan di LPK, kolaborasi antar jurusan di LPK, Penyuluhan dan bimbingan jabatan dari Disnaker yang bertujuan memberikan pandangan tentang dunia kerja bagi kelas XII. Pemberian pengalaman dalam pembelajaran seperti di jurusan fotografi, peserta didik terjun langsung dalam acara wisuda kelas XII sebagai fotografer dengan membuka jasa foto wisuda.
2. Hasil dari pelaksanaan program lembaga pelatihan sudah dapat dikatakan berhasil melihat dari peserta didik yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan, prestasi yang didapatkan berbekal skill dari lembaga pelatihan ketrampilan, perubahan ketrampilan yang dirasakan peserta didik.

3. Kendala dalam pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan merupakan faktor internal. Yakni : perbedaan niat antar peserta didik yang menyebabkan kurang kondusifnya pembelajaran sehingga dijadikan kesempatan peserta didik untuk membolos tidak mengikuti program lembaga pelatihan ketrampilan, lengahnya pengawasan dari wali kelas untuk memantau jalannya pelaksanaan program, keterbatasan waktu pembelajaran yang berbenturan dengan ekstrakurikuler membuat peserta didik tidak bisa intensif dalam mengikuti pembelajaran di program lembaga pelatihan ketrampilan.

#### **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di program lembaga pelatihan ketrampilan di SMA Ma'arif NU Pandaaan, Pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan telah berjalan dengan baik serta menghasilkan hasil yang baik bagi perkembangan peserta didik baik dibidang ketrampilan maupun dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Dari data dan analisis penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi terkait pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan. Saran tersebut antara lain :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan dalam pelaksanaan program lembaga pelatihan ketrampilan. Seperti apabila siswa tidak masuk tanpa keterangan dalam program lembaga pelatihan ketrampilan maka akan diberi sanksi.

2. Pemberian tes minat bakat kepada peserta didik sebelum berlangsungnya program lembaga pelatihan ketrampilan.
3. Karena dalam pelaksanaan terdapat perbedaan minat dalam belajar. Siswa bisa dijadikan berkelompok, agar antar siswa satu dengan yang lain mampu saling membantu. Sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran.
4. Diharapkan sekolah memberikan peraturan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler dengan program lembaga pelatihan ketrampilan agar tercapainya tujuan dari masing masing kegiatan. Seperti pemberian aturan tentang minimal pengikutsertaan siswa terhadap ekstrakurikuler.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Sunarya, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Siswanto. 2016. *The Power of Islamic Entrepreneurship*. Jakarta: Penerbit Hamzah.
- Ali Nurdin. Juli- Desember 2016. *Pendidikan Life skill dalam Menumbuhkan Kewirausahaan pada Peserta didik Pendidikan Non Formal Paket C*. Jurnal Tarbawi, UIN Jakarta. No.2 Volume 2
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung : Alfabeta.
- Basrowi. 2012. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Barnawi dan Moh. Arifin. 2012. *School Preneurship (Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa)*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Deni Sopari. 2016. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal
- Departemen agama RI. 2005. *Pedoman integrasi Life Skill dalam pembelajaran Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dwi Indah Rahmawati. 2016. *Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit dalam Pemberdayaan Perempuan dengan Motivasi Usaha*. E-Jurnal UNESA.
- Franky Slamet, dkk. 2016. *Dasar- Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktek* . Jakarta : Penerbit Indeks.
- Heny Mufidah. 2016. *Pendidikan Kecakapan Hidup dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Mua'limat Muhammadiyah Yogyakarta)*, Tesis. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Indah Pangesti. Februari 2018. *Kebijakan dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa Vol.5 No.1.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press.

Jiwa Kewirausahaan. (<http://indgun4.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2018. pukul 11:47)

*Jumlah Wiausahawan RI Siap Kejar Malaysia* (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3216536/jumlah-wirausaha-ri-siap-kejar-malaysia>, diakses pada 7 November 2018 pukul 9.33

Lexy.J. Moleong. 2016. *Metodologi Peneltian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir Atlan, *Menjadi Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan*, (<http://munirbatuputih.blogspot.com/>) diakses 7 November 2018 pukul 16:55

Musfiqon. 2012 . *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.

Moh Yunus. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* . Malang: UIN-Malang Press.

Nuri Hidayati. 2016. *Strategi Kopontren dalam Membentk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo* . Skripsi, (Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.

Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, RI Masuk 4 Besar (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2517461/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar>, diakses tanggal 7 November 2018 pukul 5.32 )

Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. 2013. Jakarta: BPS.

Rizki Amalia. 2014. *Manajemen Program Life Skill di MAN Purwokerto 2*, Skripsi, Purwokerto : Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto.

Rustamadji dkk. 2017. *Pendidikan Kecakapan Hidup Sebuah Filosofi General Education*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

Sugeng Fitri Aji. 2015. *Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Maarif 1 Kroya Cilacap*. Tesis . Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok:PT Rajagrafindo Persada.

Wahidmurni,. 2008. *Cara mudah menulis Proposal dan Laporan Lapangan*, (Malang : UM Press.

Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* . Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

Waluyo Satrio Adji. November 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi Kasus di Sekolah dasar Negeri Model Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. UIN Malang. Vol.5 No.2

Yuyus Suyana dan Kartib Ayu. 2011. *Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausaha sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a large, bold, black serif font.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gayamsa 50, Telepon (0341) 562398 Faksimile (0341) 562398 Malang  
 http://fik.uin-malang.ac.id email : fik@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 749 /Un G.3 /TL.00 /1/03/2019 20 Maret 2019  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMA Ma'arif NU Pandaan - Pasuruan  
 di  
 Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut,

Nama : Rifdatur Rechimah  
 NIM : 15130090  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan (LPK) (Studi Kasus Siswa SMA Ma'arif NU Pandaan)

Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan Mei 2019  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
 Agus Maimun, M.Pd.  
 NIP. 19650817 199803 1 003



**Tembusan :**  
 1 Yth. Ketua Jurusan PIPS  
 2 Arsip

**Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SMA Ma'arif NU Pandaan**



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU CABANG BANGIL**  
**BADAN HUKUM PERKUMPULAN MAHLATUL ULAMA**  
(DIK MENENTRI BUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA NO. AHU-113/AM/01/08/TAHUN 2013)  
**SMA MAARIF NU PANDAAN**  
STATUS TERAKREDITASI  
NSS 302051911004 - NPSN 20519288  
Alamat : Jl. Raya A Yani 92 Pandaan Telp / Fax : (0343) 632409 Kode Pos 67156  
Email : smamaarifnupdn@gmail.com - Website : www.smarifda.sch.id  
Kabupaten Pasuruan - Provinsi Jawa Timur

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 786/424 – SMARIFDA/V/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUHADI, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMA Maarif NU Pandaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIFDATUR ROCHIMAH  
 N I M : 15130090  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di SMA Maarif NU Pandaan pada bulan April - Mei 2019 dengan judul "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Melalui Program Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) (Studi Kasus Siswa SMA Maarif NU Pandaan)"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



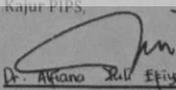
Pandaan, 23 Mei 2019  
 Kepala Sekolah  
**SUHADI, S.Pd**

## Lampiran 3. Bukti Konsultasi


 KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARRIBYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398  
**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Rifdatur Rochimah  
 Nim : 15150090  
 Judul : Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Membentuk  
Jiwa Kewirausahaan melalui Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan  
(Studi Kasus sma Motarif NU Pandaan)  
 Dosen Pembimbing : Bu Nirmala Zuhroh M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12-04-2019	ACC Pedoman Wawancara	
2	30-04-2019	Revisi Bab IV	
3	3-05-2019	Acc Bab IV	
4	14-05-2019	Revisi Bab V, VI	
5	20-5-2019	Acc Bab V, VI	
6	21-5-2019	Acc keseluruhan I, II, III, IV, V, VI	
7	22-5-2019	Abstrak	
8	24-05-2019	ACC skripsi	
9			
10			
11			
12			

Malang, 27 Mei 2019  
 Mengetahui,  
 Kajur FIPS,  
  
 Dr. Afkano Rizki Effiyanti M.A.  
 NIP.19710101 200604 2 001

#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Pendidikan Kecakapan Hidup	Kecakapan Personal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal diri sendiri</li> <li>• Berfikir Rasional</li> </ul>
	Kecakapan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecakapan Komunikasi</li> <li>• Kecakapan kerja sama</li> </ul>
	Kecakapan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan melakukan identifikasi variabel, dan merumuskan hipotesis.</li> <li>• Kemampuan membuktikan suatu gagasan.</li> </ul>
	Kecakapan Vokasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.</li> <li>• Pengembangan Bakat dan Minat Siswa</li> </ul>
Jiwa Kewirausahaan	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah terpengaruh atas pendapat orang lain, tetapi menerima masukan untuk perbaikan.</li> <li>• Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis</li> <li>• Emosi stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam.</li> </ul>
	Berorientasikan tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mementingkan prestasi daripada prestise.</li> <li>• Berorientasi pada laba.</li> <li>• Memiliki tekad, bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.</li> <li>• Memiliki ketekunan dan ketabahan.</li> </ul>
	Pengambilan Resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani dalam melakukan eksperimen baru</li> <li>• Memiliki kemampuan mengambil resiko.</li> <li>• Suka pada tantangan.</li> </ul>
	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu bertingkah laku sebagai pemimpin.</li> <li>• Mampu bergaul dengan orang lain meliputi, mampu berkomunikasi dan berkerja sama dengan baik.</li> <li>• Menerima saran dan kritik yang membangun.</li> </ul>
	Keorisinilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi.</li> <li>• Memiliki pengetahuan, sumber informasi yang luas.</li> <li>• Mampu mengembangkan atau menemukan ide-ide.</li> <li>• Fleksibel dan serba bisa.</li> </ul>
	Orientasi Masa Depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki rancangan dan strategi yang matang untuk masa depan.</li> <li>• Memiliki persepsi dan cara pandang pada masa depan.</li> </ul>

### Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Informan	Butir Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatar Belakangi diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan ?</li> <li>2. Apa tujuan diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan?</li> <li>3. Bagaimana hasil dengan diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan ?</li> <li>4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini ?</li> </ol>
Koordinator Program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatar Belakangi diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan ?</li> <li>2. Apa tujuan diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan Program LPK ini pak ?</li> <li>4. Bagaimana hasil dengan diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan ?</li> <li>5. Kalau dilihat perkembangannya LPK ini semakin berkembang pak ngge ?</li> </ol>
Guru Pembina Program Jurusan Multimedia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan program LPK ?</li> <li>2. Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dalam pembelajaran ?</li> <li>3. Bagaimana Hasil dari Pelaksanaan Program LPK di jurusan Multimedia ?</li> <li>4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program ini, mungkin dari segi fasilitas atau lain lain ?</li> </ol>
Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru anda meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam pembelajaran ?</li> <li>2. Apa perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti Program LPK?</li> <li>3. Apa perubahan Keterampilan yang anda rasakan setelah mengikuti program LPK ?</li> <li>4. Untuk kedepannya, apa samean ingin berwirausaha dari bekal program LPK ini ?</li> <li>5. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Program LPK ?</li> </ol>

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### Wawancara Kepala Sekolah

**Nama Informan** : Bapak Suhadi S.Pd

**Hari Tanggal** : Rabu, 24 April 2019

**Pukul** : 11.00- 12.00 WIB

**1) Apa yang melatar Belakangi diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan ?**

*SMA Ma'arif Pandaan ini kan bercita cita kepingin anak lulus dari sini itu nanti memiliki bekal berupa skill ketrampilan. Sehingga anak anak disini kan menengah kebawah. 30 % itu kuliah yang 70% bekerja. Sehingga latar belakangnya begitu. SMA maarif harus mendirikan LPK itu. Sehingga anak anak lulus dari sini yang tidak punya biaya untuk kuliah itu bisa punya skill dan modal bekal ketrampilan dipakai untuk wirausaha, itu yang pertama. Yang kedua, di era sekarang ini kan anak sekolah itu ijazah apapun kalau tidak punya skill itu sulit untuk bekerja. Karena sekarang ini kan pabrik canggih ndak seperti dulu. Kalo dulu kan ndak pake ijazah. Tapi kalo ke pabrik kemudian punya sertifikat LPK, kan kita kerjasama sama depnaker. Sehingga dengan ditunjukkan sertifikat maka 90% perusahaan di pandaan ini menerima. contoh dipabrik sarung. "dari mana?" "SMA Ma'arif ". Insha allah semua perusahaan disekitar di pandaan ini untuk lulusan maarif itu sudah istilahnya adalah punya kompetensi untuk itu. yang ke tiga yang lebih lagi persaingan antara lembaga. Kan dulu 60% itu kan SMK. Nah bagaimana SMA Maarif ini nanti diminati oleh banyak orang . Sehingga SMA ini SMA cap rasa SMK. Artinya apa SMA oke sama seperti umumnya, kelebihanannya seperti SMK. Karena 11 Jurusan. Nggak kalah lah sama SMK.*

**2) Apa tujuan diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan?**

*satu membekali anak skill ketrampilan. Yang ke dua anak-anak nanti mudah mencari pekerjaan baik itu yang wirausaha membuka pekerjaan sendiri maupun bekerja di lembaga / instansi. Bahkan instruktur LPK ini bukan guru. Tapi memang kompetensinya masing masing. Jadi memang kita ngambil orang luar. Bukan guru. Contoh misalnya tata busana itu kita ngambil orang lain. Yang kompetensi di tatabusana. Processing, tata rias juga dari luar. Kalau dulu kan memang guru guru. Karena ndak efektif banyak liburnya. Contoh misalnya ada rapat guru LPKnya libur karena apa gurunya ikut rapat. Ujian, libur karena apa gurunya ikut ngawasi. Nah mangkannya ngambil dari luar. Jadi tujuan utama adalah memberikan bekal*

kepada anak anak. Seperti contohnya setelah ujian UNBK ada 2 bulan anak anak full sekarang ini kelas 12. Kalo kelas 10 dan 11 setiap hari secara terjadwal pulang nya jam setengah 2. Jam 2 nanti selesai sampai jam 4.

**3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan program LPK ini pak ?**

Hasilnya luar biasa, alhamdulillah disekitar pandaan ngge, di bengkel sepeda itu banyak alumni. Kemudian di bidang processing itu banyak anak anak pembelajaran praktek terus dibuat dirumah lalu dijual disini di sekolah. Antusias dari masyarakat wali murid, kenapa sih maarif ini kok diminati wali murid, banyak yang sekolah disini. Selain disiplin, ya karena adanya LPK itu.

**4) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini ?**

ya segala sesuatu mesti ada kendala, ada hambatan. Satu dilihat dari peserta. Anak anak itu kan ada yang niat, ada yang setengah, ada yang ga niat blas. Sehingga kondisi kelas yang kurang kondusif. Yang kedua mungkin instruktur nya ada udzur ndak bisa hadir sedangkan siswa menjadi semangat. Yang ketiga kontrol kita terhadap anak anak. Kan anak anak SMA ndak sma dengan anak SD. Karena SMA itu sudah dewasa sehingga kesempatan dalam kesempatan itu sering terjadi. katakanpamit kepada orang tuanya mau berangkat LPK tapi dia itu LPK diluar sana. Yang ke empat sebenarnya program ini dapat pantauan wali kelas. Karena wali kelas itu ya sibuk sibuk. Diluar jam pulang agak nglewes kan ndak mau orang orang sampai sore.

**Wawancara dengan Koordinator Program**

**Nama Informan** : Bapak Qusyairi, S.Kom

**Hari/ Tanggal** : Sabtu, 28 April 2019

**Pukul** : 10.00-11.00 WIB

**1) Apa yang melatar Belakangi diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan ?**

diantaranya adalah persaingan ya. Kan banyak dilingkungan sini banyak SMK. Sedangkan SMK itu kan anak anak rata rata kepengen kerja setelah lulus. Dengan adanya itu kan kita harus bersaing dengan SMK. Kita harus SMA juga rasa SMK. Jadi anak anak selain belajar di SMA bisa melanjutkan pilih pilih macam macam universitas, dia bisa mandiri, dia bisa wirausaha, terus kalau ada peluang kerja kita tidak kalah dengan SMK gitu.

**2) Apa tujuan diadakannya Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan?**

anak anak itu kan tidak semua itu kuliah di SMA ini. hanya beberapa persen mungkin 50% kebawah yang melanjutkan kuliah. sedangkan yang lainnya

kan kita harus berfikir mereka harus punya ketrampilan. Supaya setelah SMA dia minimal bisa wirausaha. Dan bisa menempati peluang kerja yang ada baik di perusahaan atau dimanapun karena sudah punya ketrampilan.

**3) Bagaimana pelaksanaan Program LPK ini pak ?**

pelaksanaan program LPK ini kan kita buka beberapa jurusan yang sesuai dengan peluang pasar yang ada sekarang. Untuk kelas 10 dan 11 anak-anak mulai pembelajaran disekolah mulai jam 7 sampai setengah dua. Istirahat setengah jam sampai jam 2. Terus dimulainya LPK nya jam 2 sampai jam 4. Kalau untuk kelas 12nya program LPKnya dimulai dari setelah UNBK. Full selama 2 bulan setelah pelaksanaan UNBK. Pembelajarannya dimulai dari jam 08.00- 11.00. Untuk menunjang program biasanya kita adakan study tour ke tempat-tempat yang berprospek dari jurusan di LPK. Biar anak tau dimana sih kita bekerja kalau habis LPK agar tidak teori saja. Terus juga sering diadakan collab antar jurusan. Kaya tata rias dengan fotografi. Kemarin habis dari bromo, candrawilwatika untuk praktek pengambilan foto pra wedding. Nanti tanggal 30 april kita adakan acara duwe gawe kolaborasi dari semua jurusan yang ada di LPK, kecuali otomotif. Istilahnya kaya orang punya hajatan mulai dari pre wedding, undangan, riasan, fotografernya, shootingnya hingga makanannya dari kolaborasi jurusan LPK. Tujuannya gini jadi anak-anak setelah ini tau jadi saya bisa kolaborasi dengan teman-teman dari jurusan-jurusan di LPK ini, jadi umpama nanti katakan saya punya kuade, teman saya bisa rias. Jadi, bisa buat wedding organizer harapan saya seperti itu. Sekarang ini saya kerja sama dengan BLK, BLK Singosari, Pandaan, dan Rejoso. Kita kirim anak-anak yang niat saya bawa ke BLK yang belum melanjutkan ke kuliah. BLK Singosari kemarin kalo nggak salah 21 anak blangkonya. Yang disini sekitar 56 an. Kita mau buat MOUnya. Sekarang sudah ketemu yang mau kuliah itu berapa persen yang mau kerja berapa persen.

**4) Bagaimana Hasil dari Pelaksanaan Program LPK di jurusan Multimedia ?**

salah satu untuk peminat ke SMA Ma'arif bertambah banyak salah satunya adalah karena ada LPK. kelas sekarang itu kelas 12 itu malah 12 rombel. Cuma keterbatasan ruang kelas akhirnya banyak yang ditolak kan yang untuk kelas 10 dan 11, hanya diberikan 10 rombel itupun full penuh masing-masing perkelas 36. Hasil yang paling menonjol salah satunya ternyata di LPK itu mendukung dari pembelajaran yang ada disekolah contohnya banyak lomba-lomba yang istilahnya kita ikut andil meskipun bukan atas nama LPK. Salah satunya lomba yang multimedia kemarin. Kemal itu yang lomba film pendek di UM dapat juara dan dapat hadiah drone. Terus ada lagi busana dari limbah yang andil itu sebenarnya tata busana lomba juga tingkat provinsi. Untuk tata boga juga kemarin juara harapan tingkat provinsi Jawa Timur. Tata rias juga sudah mulai menerima job keluar, kan

*instrukturnya itu memang sudah punya link ke manten manten. Jadi anak anak yang tata rias itu instrukturnya itu tidak mengambil dari luar tapi anak didiknya untuk diajak suruh membantu rias di manten manten. Jaringan juga banyak bukan instrukturnya saja, jadi teman instrukturnya yang kekurangan juga dibantu dengan anak tata rias. Yang sudah punya bengkel sudah banyak salah satunya suaminya bu mei sudah punya bengkel besar di rumah itu alumni LPK Maarif itu, ada yang jadi tukang tukang bengkel anak buahnya bengkel slamet. Buanyak yang berwirausaha, padahal modalnya cuman dasar mereka.*

**5) Kalau dilihat perkembangannya LPK ini semakin berkembang pak ngge ?**

*semakin banyak tantangan dari luar, semakin banyak peminatnya juga. Memang untuk saya ini saya prioritaskan sarpras itu pembelian terus. Kan kalo LPK harus sesuai dengan keadaan sekarang. Ada sepeda motor baru ya harus pakai itu. Fotografi juga gitu, yang lainnya juga. Cuman saya tanya dulu, yang kurang apa. Nanti baru kita cocokkan dengan anggaran. Karena kalo tidak baru dan tidak sesuai dengan pekerjaan sekarang, anak anak ndak tau ndak update jadi.*

**Wawancara dengan Guru Pembina Multimedia**

**Nama Informan : Bapak Muh Syamsi, S.Kom**

**Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 April 2019**

**Pukul : 10.00-11.00 WIB**

**1) Bagaimana pelaksanaan program LPK dalam jurusan multimedia ini ?**

*Biasanya saya kasih pengantar materi sedikit, lalu dilanjutkan langsung praktek oleh siswa. Nah, pada saat praktek ada yang nanya baru saya berikan penjelasan yang lebih mendalam. Karena dalam program LPK ini yang dipentingkan adalah hardskill. Untuk materi siswa bisa mendalami dengan mencari sendiri dari berbagai sumber seperti youtube, dll. Untuk model pembelajarannya saya menggunakan Problem Basic Learning. Tadi seperti yang mbak lihat tadi, ketika pembelajaran menggunakan kamera HDMI ada siswa yang kesulitan dalam menggunakan alat tersebut, baru saya jelaskan bagaimana penggunaannya”.*

**2) Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dalam pembelajaran ?**

*untuk itu saya beri motivasi, saya selau memberikan prinsip pada anak anak “ Minim Bahan, Kreatif Tinggi”. Saya juga membahas bagaimana prospek dalam jurusan multimedia. Multimedia ini cakupannya luas mbak jadi saya sering memberikan arahan berupa refrensi keberlanjutan dalam bidang*

*multimedia seperti kalo mau lanjut ke kuliah maupun kerja. Kalo kuliah misalnya apa jurusan yang bisa diambil dari jurusan MM. Kalo lanjut kerja bisa jadi editor video, iklan juga. Yang lagi trending sekarang editor youtube buat youtuber. Sama memberikan informasi lomba lomba yang berkaitan dengan multimedia.”*

**3) Bagaimana Hasil dari Pelaksanaan Program LPK di jurusan Multimedia ?**

*awalnya siswa ada yang tidak tertarik dengan pelaksanaan program ini dikarenakan keikutsertaanya dengan terpaksa karena tuntutan dari sekolah yang mewajibkan mengikuti program ini. Tapi lama kelamaan dengan adanya motivasi dari saya bahwa dalam jurusan multimedia tidak apa apa meskipun tidak punya bakat. Tapi harus punya rajin dan telaten akhirnya timbul kecenderungan minat siswa dalam program. Ada lulusan dari program ini setelah lulus melanjutkan ke jurusan Desain Komputer Visual di UM. Juga kemarin tahun 2018 salah satu siswa memenangkan kompetisi film pendek tingkat nasional di UM. Hasil produk film pendek dari jurusan ini juga meningkat, bisa dilihat di channel youtube.*

**4) Apa saja kendala dalam pelaksanaan program ini, mungkin dari segi fasilitas atau lain lain ?**

*kalau untuk fasilitas setiap tahun dari koordinator selalu mengupgrade, kalau untuk alat berupa kamera memang diperlukan kamera HDMI untuk hasil video yang bagus. Memang ada kamera Handycam, tapi hasilnya kurang bagus. Selain itu, komputer yang disediakan untuk mengedit video speknya masih kurang, karena untuk mengedit video diperlukan komputer berpentium yang tinggi agar menghasilkan editan yang bagus”. Kalau dari anak- anak kembali lagi yang sudah saya sampaikan tadi, kurangnya minat anak pada awal pembelajaran di jurusan multimedia.*

**Wawancara dengan Peserta didik Multimedia**

**Nama Informan** : Afif Afifuddin

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 25 April 2019

**Pukul** : 10.00-11.00 WIB

**1) Bagaimana cara guru anda meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam pembelajaran ?**

*Kalau biasanya pembimbing itu selalu memberikan apa ya kaya motivasi. Terus kalau ga bisa ngerjakan tugas itu selalu dibimbing supaya apa dia itu agar gak ngeluh. Meskipun tugasnya itu sulit itu gak ngeluh. Supaya lebih bangkit lagi dan ga minder lagi soalnya apa semua itu kan belajar juga. Kalau langkah langkah pembelajarannya diterangkan dulu ini ini konsepnya ini itu materi materinya apa trus setelah itu dipraktekkan sama*

*pembimbingnya lah setelah itu murid muridnya itu mengikuti instruksinya. Nah di praktek itu kita mengembangkan sesuai dengan versi kita sendiri.*

- 2) **Apa perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti Program LPK ?**  
*iya pasti mbak. Banyak perubahan yang saya dapat saya jadi lebih percaya diri, lebih bisa komunikasi sama teman, dan bisa jadi pemimpin hehe. Kemaren ada tugas suruh bikin film pendek trus saya ditunjuk jadi sutradara dalam film itu. Nah itu ada tantangannya sendiri mbak. Saya kan ditunjuk jadi sutradara saya jadi percaya diri buat mimpin anak anak. Kaya mengarahkan anak anak sesuai perannya. Terus public speaking saya juga berkembang baik di depan kamera maupun pas sama temen temen.*
- 3) **Apa perubahan Keterampilan yang anda rasakan setelah mengikuti program LPK ?**  
*banyak sekali mbak, editing video, desain grafis, pengembangan website, program, dan gamming. Saya pengen kedepannya bisa bikin website atau aplikasi kaya ruang guru buat temen temen yang kesulitan belajar.*
- 4) **Untuk kedepannya, apa samean ingin berwirausaha dari bekal program LPK ini ?**  
*untuk kedepannya, saya tetap memprioritaskan kuliah saya, meskipun nantinya saya tidak mengambil jurusan yang berhubungan dengan multimedia. Saya akan nyambi berwirausaha dengan bekal dari LPK Multimedia. seperti membuka jasa editing video dll. Kan sekarang lagi buming youtuber youtuber gitu mbak. Nah gitu kan butuh yang ngeditin. Hehe*
- 5) **Apa saja kendala dalam pelaksanaan Program LPK ?**  
*Kalau untuk fasilitas menurut saya sudah memadai mbak, mungkin kendalanya dari temen temen. Biasanya ada anak yang kurang bisa diajak kerja sama. Ya egoisnya biasanya mbak. Kaya kalo diajak syuting ada yang gak bisa lah apa lah.*

#### **Wawancara dengan Peserta didik Multimedia**

**Nama Informan** : M. Kemal

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 25 April 2019

**Pukul** : 10.00-11.00 WIB

- 1) **Bagaimana cara guru anda meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam pembelajaran ?**  
*“pak syamsi itu kaya ngajarin cara nerapin yang ada di multimedia itu kalo turun di masyarakat kaya gimana. Misal kaya mau nyari pekerjaan itu gimana setelah LPK ini.”*

- 2) **Apa perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti Program LPK ?**  
*“lebih ada yang nampung. Kalo dulu kan cuman otodidak. Cuma liat tutorial di youtube atau coba coba sendiri. Terus adanya LPK ini ya lebih mbantu ningkatin yang berhubungan dengan multimedia.”*
- 3) **Apa perubahan Keterampilan yang anda rasakan setelah mengikuti program LPK ?**  
*“Bikin film pendek, iklan produk, public speaking, belajar akting juga salah satunya.”*
- 4) **Untuk kedepannya, apa samean ingin berwirausaha dari bekal program LPK ini ?**  
*“Banyak mbak, lebih optimis aja kalo ini bener bener jurusanku banget gitu lo mbak. Kan anak anak biasanya bingung mau ngelanjutin ke universitas itu mau pilih kemana. Insha Allah saya mau ngambil yang berhubungan dengan multimedia itu mau ngambil Desain Komputer Visual.”*
- 5) **Apa saja kendala dalam pelaksanaan Program LPK ?**  
*“ya gimana mbak ya ,kadang agak kurang semangat, mungkin kalo di multimedia lebih tertarik. Karena ya minat juga. Kan ini kan SMA bukan SMK yang jurusan multimedia. Mungkin kalo saya di smk yang jurusan multimedia mungkin ya lebih semangat lagi.”*

#### Wawancara dengan Peserta didik Tata Rias

**Nama Informan** : Rika  
**Hari/ Tanggal** : Senin, 29 April 2019  
**Pukul** : 09.00-10.00 WIB

- 1) **Apa perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti Program LPK ?**  
*Ya Alhamdulillah se mbak, kan sering make up in kakak pas kartinian ikut lomba itu juara di malang. Ya dari itu make up make up in kaka, katanya orang orang kok bagus. Jadi percaya diri kak.*
- 2) **Apa perubahan Keterampilan yang anda rasakan setelah mengikuti program LPK ?**  
*Bisa make up in orang yang mukanya chubby biar bisa jadi tirus. Kaya lebih tau teknik teknik make up, kan banyak banget se kak tekniknya. Kadang pake foundation itu gimana caranya biar nanti nggak crack pas kena matahari. Pake lipliner yang biasanya buat bingkai bibir biar nggak keluar garis kak.*

**3) Untuk kedepannya, apa samean ingin berwirausaha dari bekal program LPK ini ?**

*Kalo rencana kedepannya pengen ambil sekolah jurusan tata busana kak, pinginnya make up sama buat baju juga gitu. Jadi tetep ngembangin make up dari bekal di LPK, sama sekolah tata busana. Kan mama buka salon mbak, terus mama kan ndak nerima make up cuman rambut sama skincare. Terus dari make up in kakak, kata orang orang suka gitu sama make upnya. terus kadang juga kan aku tak taruh di Instagram. Kalo nerima job dari kelas 11 mbak, kadang juga ikut tanteku. Tanteku kan ada yang perias. Kadang juga kalo ada manten gitu aku diajak.*

**Wawancara dengan Peserta didik Tata Boga**

**Nama Informan** : Sherly dan Rika

**Hari/ Tanggal** : Senin, 29 April 2019

**Pukul** : 09.00-10.00 WIB

**1) Apa perubahan Keterampilan yang anda rasakan setelah mengikuti program LPK ?**

*Teknik teknik memasak, menghias buah, terus bisa eksplor gimana caranya terus bisa ngembangin juga. Kan dulu ga bisa sekarang cara buatnya nah sekarang sudah bisa jadi dirumah bisa nyoba nyoba bisa buat sendiri, terus dibagi bagikan ke tetangga. Biasanya bisa privat juga mbak kalo nyoba terus ndak bisa neruskannya biasanya ya komunikasi ke bu April via WA”*

**2) Untuk kedepannya, apa samean ingin berwirausaha dari bekal program LPK ini ?**

*Iya, kaya kepingin buka kan dipandaan ini cuman ada mie yang pedes pedes gitu. Kepengen buka yang nasi goreng. Nasi goreng yang punya cita rasa yang sangat pedas. Kan kebanyakan dimana rata rata kan mie. Bikin inovasi baru dari nasi goreng. Ya nasi goreng setan gitu lah mbak. Tapi setelah lulus ini mau ikut BLK dulu.”*

**3) Apa saja kendala dalam pelaksanaan Program LPK ?**

*itu mbak kan kaya terlalu banyak siswa ada yang aktif ada yang ndak . Terlalu banyak siswa jadi guru kurang bisa mengontrol.*

## Lampiran 7. Dokumen Penelitian

### DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara dengan Bapak Suhadi. S.Pd



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak Qusyairi, S.Kom



Gambar 3 : Wawancara dengan Kemal Peserta didik Jurusan Multimedia



Gambar 4 : Wawancara dengan Bapak Muh Syamsi S.Kom



Gambar 5 : Wawancara dengan Afif Peserta didik Jurusan Multimedia



Gambar 6 : Wawancara dengan Rika Peserta didik Jurusan Tata Rias



Gambar 7 : Wawancara dengan Sherly Peserta didik Jurusan Tata Boga



Gambar 8 : Wawancara dengan Elsa Peserta didik Jurusan Tata Boga



Gambar 9 : Wawancara dengan Jhon Peserta didik Jurusan Fotografi



Gambar 10 : Proses Pemotretan di dalam ruangan studio fotografi oleh siswa Jurusan Fotografi



Gambar 11 : Salah Satu upaya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa yakni dengan diadakannya kolaborasi antara jurusan tata rias dengan fotografi dalam project pre wedding yang berlokasi di bromo



Gambar 12 : Salah Satu upaya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa yakni dengan diadakannya penyuluhan dan bimbingan jabatan dari disnaker yang bertujuan memberikan pandangan tentang dunia kerja bagi kelas XII.



Gambar 13 : Salah satu hasil karya dari peserta didik Fotografi

TABEL CUSTOMER WISUDA SMA MAJLIS NU PANDAN TAHUN 2019/2020

No	NAMA WISUDAWAN/ TI	KELAS	PAKET FOTO	NO FOTO	HARGA	KETERANGAN/ EMAIL
1	Amirul Habsy	12 IPA 4	Paket C	02019 02019 02019	Rp. 20.000	087709197230
2	Saima	12 IPA 4	Paket C	02019 02019 02019	Rp. 20.000	087709197230
3	Farid	12 IPA 4	Paket C	02019 02019 02019	Rp. 20.000	087709197230

Gambar 14 : dalam jurusan fotografi terdapat Project Foto wisuda, berikut merupakan daftar wisudawan yang menjadi customer foto wisuda.



Gambar 15 : Pengarahan pembina Multimedia kepada siswa dalam teknik guru penggunaan kamera HDMI



Gambar 16 : Proses Pengambilan video oleh peserta didik sebagai tugas dalam Multimedia



Gambar 17 : Salah satu keikut sertaan jurusan multimedia dalam acara kolaborasi tanggal 30 april yang berperan sebagai pendesain model undangan



Gambar 18: Hasil karya peserta tata boga berupa hiasan buah yang dipamerkan dalam acara kolaborasi tanggal 30 april.



Gambar 19: Praktek menghias buah dalam pembelajaran Tata Boga



Gambar 20: Proses Praktek merias dalam pembelajaran di Jurusan Tata Rias



Gambar 21: Foto Prewedding untuk acara kolaborasi LPK tanggal 30 April sebagai wujud keikutsertaan siswa jurusan fotografi.



Gambar 24: fasilitas berupa alat make up bagi jurusan Tata Rias



Gambar 23: Instagram milik Peserta didik Rika yang membuka jasa Make up



Gambar 24 : hasil foto manten pada acara kolaborasi pada tanggal 30 april dengan riasan dari siswa tata rias dan fotografer siswa fotografi.

### Lampiran 8. Biodata Penulis



Nama : Rifdatur Rochimah  
 NIM : 15130090  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 Agustus 1996  
 Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS  
 Tahun Masuk : 2015  
 Alamat Rumah : Link Sidonganti RT01 RW05 Pandaan-  
 Pasuruan  
 No. Telepon : 085604538590  
 Email : rifdatur111@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
TK	TK PGRI
SD	SDN Kutorejo 1 Pandaan
SMP	SMP Ma'arif NU Pandaan
SMA	SMA Ma'arif NU Pandaan
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang